

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI KETRAMPILAN FURNITURE  
OLEH YAYASAN SRI RAHAYU  
(Studi Fenomenologi Di Kampung Sri Rahayu Kelurahan  
Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan kab. Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**ULIL ARCHAM**

**NIM: 1817104040**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulil Archam

NIM : 1817104040

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETRAMPILAN FURNITURE OLEH YAYASAN SRI RAHAYU (Study Kasus Kampung Dayak Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas).**

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 Oktober 2024

Yang  
menyatakan



Ulil Archam

1817104040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJAH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jember/A. Yani No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon: (0281) 636624 Faksimil: (0281) 636513  
www.uinprokerto.ac.id

PROF  
KH  
ZUHRI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari

Nama : ULIL ARCHAM  
NIM : 1817104040  
Jenjang : S-1  
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul :

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos) Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 14 Oktober 2024  
Pembimbing

Lutfi Fathol, M.Pd  
NIP. 199210282019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETRAMPILAN  
FURNITURE OLEH YAYAYSAN SRI RAHAYU**

Yang disusun oleh Ulil Archam NIM. 1817104040 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

  
Lutfi Faishal, M.Pd  
NIP. 19921028 201903 1 013

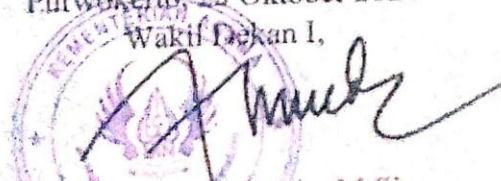
Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Asep Amaludin, S.Pd., M.Si  
NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Utama

  
Muridan, M.Ag  
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,  
Purwokerto, 23 Oktober 2024  
Wakil Dekan I,

  
Dr. Ahmad Murtaqin, M.Si  
NIP. 197911152008011018

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETRAMPILAN FURNITURE OLEH YAYASAN SRI RAHAYU**

**(Study Kasus di Kampung Sri Rahayu Kelurahan Karangklesem Kecamatan  
Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**

Potensi peningkatan ekonomi melalui pengembangan keterampilan dalam industri furniture. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, keterampilan dalam desain, produksi, dan pemasaran furniture menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kualitas produk, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknik berkelanjutan, industri furniture tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan.

Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis peningkatan ekonomi Masyarakat melalui ketrampilan furniture oleh Yayasan Sri Rahayu, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi Masyarakat melalui furniture oleh Yayasan Sri Rahayu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan teknik observasi dan wawancara serta sumber data sekunder meliputi foto, dokumen, data responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data pada penelitian ini diawali dari reduksi data kemudian penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan akses terhadap teknologi modern mampu meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Selain itu, partisipasi dalam pameran dan kolaborasi dengan desain interior membuka peluang pasar yang lebih luas. Temuan ini merekomendasikan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui industri furniture.

**Kata Kunci:** Peningkatan Ekonomi, Ketrampilan Furniture dan Kemiskinan

## **MOTTO**

“Semakin sulit suatu perjuangan maka semakin indah Ketika mencapai suatu kemenangan”



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamain* puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah kepada hamba-hambanya, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya dengan baik melalui berbagai proses.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan keturunannya yang suci, para sahabat yang mulia, serta seluruh insan yang menjadikannya sebagai suri tauladan hingga akhir zaman.

Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr Muskinul Fuad M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi M. Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Imam Alfi M.Sos, Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Luthfi Faishol M.Pd Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

8. Ageng Widodo, M.A, Dosen yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, semasa perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Arsam M.Si Pembimbing akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kedua orang tua saya, Bapak Habib dan Ibu Sutin, yang selalu mensupport baik dari segi moril, materil dan mendoakan saya tiada hentinya
12. Kakak – kakak saya (Muhlisin,Ulum, Hamid, Rohmah) yang telah membantu proses saya dalam jalannya perkuliahan ini
13. Teman – teman seangkatan saya PMI 18, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya jika ada kesulitan.
14. Sahabat pergerakan saya, PMII Purwokerto di semua tingkatan yang sudah berproses bersama – sama.
15. Teman Seperjuangan Saya (Sabilla, Ainun, Yusril) yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
16. Dan semua orang yang memberi saya kritik, bantuan dan mendoakan saya dalam setiap Langkah saya.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih dan untaian doa, semoga semuamendapatkan balasan dari Alloh SWT. Penulis menyadari bahwa skripsiinimasihjauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap adanya kritikdansaranyangbersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi inidapat bermanfaat baik bagi penulis dan orang-orang yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 11 Oktober 2024

Ulil Archam



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>..i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>..ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>..iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>..iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>..v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>..vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>..vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Ekonomi dan Peningkatan Ekonomi.....	14
1. Konsep Ekonomi.....	14
2. Konsep Peningkatan Ekonomi.....	17
B. Konsep Peningkatan Ekonomi Islam .....	21
C. Jenis Analisis Ekonomi.....	22
D. Kaum Marginal .....	23
E. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	25
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	25
2. Pembagian Pemahaman Pemberdayaan Masyarakat.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30

D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Pengujian dan Keabsahan data.....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PENINGKATAN EKONOMI MELALUI KETRAMPILAN</b>	
<b>FURNITURE OLEH YAYASAN SRI RAHAYU.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Kampung Sri Rahayu .....	35
1. Kondisi Geografis.....	38
2. Kondisi Demografi .....	39
a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia .....	40
b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	41
c. Kondisi penduduk berdasarkan Pekerjaan .....	42
d. Kondisi penduduk berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	44
e. Kondisi penduduk berdasarkan status rumah.....	44
f. Kondisi Sosial Ekonomi.....	45
g. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	46
h. Interaksi Sosial Secara Umum .....	48
B. Gambaran Umum Yayasan Sri Rahayu .....	48
C. Program Peningkatan Ekonomi Oleh Yayasan Sri Rahayu .....	52
D. Konsep, Prinsip, dan Jenis Peningkatan Ekonomi melalui ketrampilan Furniture.....	55
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Ekonomi .....	58
F. Analisis Peningkatan Ekonomi .....	59
G. Analisis hasil ekonomi .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Saat ini Indonesia menganut Sistem Ekonomi Pancasila (SEP) yang termuat dalam UUD 1945. Sistem ekonomi Pancasila juga dikenal dengan sebutan sistem kerakyatan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, penentuan sistem ekonomi akan berbeda di tiap negara karena mengikuti kondisi sosial, budaya, dan politik di wilayah tersebut.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang solid mampu mendorong penciptaan lapangan kerja nasional. Pada Februari 2024, jumlah orang yang bekerja tercatat sebesar 142,18 juta orang, meningkat 3,55 juta dibandingkan Februari 2023 yang sebesar 138,63 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2024 menurun signifikan menjadi 4,82%, dari sebelumnya 5,32% pada Februari 2023, dan sudah berada dibawah TPT periode sebelum pandemi Covid-19 (Februari 2019: 5,01%). Lapangan usaha yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar selama Februari 2023-Februari 2024 adalah Akomodasi & Makan Minum, Perdagangan, serta Administrasi Pemerintahan yang masing-masing meningkat sebesar 0,96 juta orang, 0,85 juta orang, dan 0,76 juta orang. Proporsi pekerja informal menurun dari 60,12 persen pada Februari 2023 menjadi 59,17 persen pada Februari 2024. Penurunan proporsi pekerja informal ini memberikan indikasi yang positif terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja secara nasional, karena lebih banyak orang mendapatkan akses ke pekerjaan formal atau memiliki stabilitas pekerjaan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Menurut APBN mencatatkan kinerja yang baik pada Triwulan I 2024. Penerimaan APBN Jawa Tengah sampai dengan 31 Maret 2024 berhasil mencapai Rp26,39 triliun (22,04 persen dari target), serta realisasi belanja APBN mencapai Rp26,95 triliun (24,36 persen dari pagu). Kinerja penerimaan

---

<sup>1</sup> Adila Verni, "Mengenal Sistem Perekonomian Indonesia Saat Ini: Seperti Apa Ciri-cirinya?" <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-perekonomian-indonesia/>, 2021

<sup>2</sup> Surjantoro, 2024. "Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2024 tetap kuat di Tengah perlambatan Ekonomi Global". Dalam blog Badan Kebijakan Fiskal kementerian keuangan RI.

masih tumbuh positif didukung kinerja kegiatan ekonomi yang baik. Penerimaan Perpajakan terdiri dari penerimaan Pajak dan Kepabeanan dan Cukai, tercatat penerimaan Pajak sebesar Rp10,16 triliun (18,86 persen dari target) dan Kepabeanan dan Cukai sebesar Rp14,34 triliun (23,59 persen dari target). Realisasi PNBPN mencapai sebesar Rp1,89 triliun (37,03 persen dari target), secara nominal tumbuh 3,99 persen (*y-on-y*).<sup>3</sup>

Memasuki triwulan II tahun 2021, kata dia, perekonomian domestik secara perlahan membaik meskipun masih terbatas, sejalan dengan mobilitas yang masih rendah dan konsumsi yang mulai mengalami perbaikan. Khusus untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas pada 2020, lanjut dia, tercatat sebesar minus 1,65 persen (*yoy*) atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sejalan dengan daerah lain yang juga mengalami perlambatan ekonomi.<sup>4</sup>

"Industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan pangsa terbesar dalam perekonomian di Kabupaten Banyumas dengan share sebesar 23,39 persen". Lebih lanjut, Samsun mengatakan kinerja kredit di Banyumas sudah kembali membaik dengan pertumbuhan 3,18 persen pada triwulan I tahun 2021 setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19 pada triwulan II dan III tahun 2020, walaupun belum kembali ke kondisi normal.<sup>5</sup>

Di Banyumas ada banyak struktur kelompok masyarakat, salah satunya Masyarakat kaum Marginal (terpinggirkan). Dikenal sebagai penduduk "miskin kota", penduduk marginal adalah penduduk miskin karena adanya struktur ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Masyarakat marginal mengacu pada kelompok masyarakat yang terpinggirkan atau dikucilkan dari proses konstruksi, sehingga mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari kemajuan

---

<sup>3</sup> Kharis Syuhada, "Kinerja Perekonomian Jawa Tengah Periode s.d. 31 Maret 2024", Jum'at, 26 April 2024, dalam portal resmi Kementerian Keuangan RI. Pada situ: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-berita/35246/Kinerja-Perekonomian-Jawa-Tengah-Periode-sd-31-Maret-2024.html>

<sup>4</sup> Maulan surya, "Pertumbuhan Ekonomi di Banyumas Raya mulai membaik", 23 Apr 2021, dalam situs: <https://rejogja.republika.co.id/berita/qs0whx327/bi-pertumbuhan-ekonomi-di-banyumas-raya-mulai-membaik>

<sup>5</sup> Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI)

yang dicapai dalam proses tersebut. Atau bisa dikatakan masyarakat yang dimiskinkan oleh pembangunan. Remaja tidak boleh selalu dibiarkan mencari nafkah di jalan sebagai pemulung, pengemis, atau pengamen; sebaliknya, mereka harus dibiarkan berada lebih dekat ke tanah. Hal ini terjadi pada masyarakat Kampung Sri Rahayu yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pemulung dan pengamen jalanan. Landasan pendidikan Yayasan Sri Rahayu adalah program pendidikan inovatif yang dirancang untuk siswa marginal yang tinggal di masyarakat Kampung Sri Rahayu. Situasi anak-anak yang terpinggirkan sangat penting untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi. Kampung Sri Rahayu adalah salah satu contoh utama dari penelitian ini yang menunjukkan betapa pentingnya metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk mendukung anak-anak marginal dan kemajuan pendidikan mereka.<sup>6</sup>

Dalam postingan blog tersebut disebutkan bahwa "berdasarkan statistik Penyandang masyarakat Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kabupaten Banyumas tahun 2011, jumlah teman miskin mencapai 94.451 KK, dan rumah yang sudah terbangun sebanyak 1.250 KK. Sedangkan kelompok berumah tak layak huni yang mencapai 22.408 KK dan sudah tercapai 33 KK. Lebih tepatnya, di desa Sri Rahayu terdapat 155 kepala keluarga, dan distribusi pendapatan di bawah Minimum Rakyat (UMR) merupakan kontrak sosial yang menyatakan bahwa desa tidak hanya berfungsi sebagai kota besar".

Dalam pasal (5) Perda Banyumas no. 16 tahun 2015 tentang Penyakit Masyarakat. "Penyakit masyarakat meliputi: pengemis, gelandangan psikotik dan non psikotik, pengamen, orang terlantar, anak jalanan, peminum minuman beralkohol, dan pelacur".<sup>7</sup> Dalam pasal tersebut sudah gamblang bahwa itu merupakan penyakit masyarakat yang mana kita kerap menyebut masyarakat kaum marginal.

---

<sup>6</sup> Muhammad Alif Alauddin, Khalis Asyifani, Herlina, Khexe Purnamasari, "Kemiskinan Masyarakat Marginal Dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial", dalam Kajian Sosiologis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2018, hlm. 3.

<sup>7</sup> Perda Banyumas No. 15 tahun 2015 tentang Penyakit Masyarakat

Pemberdayaan kelompok marginal untuk mencapai taraf hidup yang dibutuhkan secara universal memerlukan perhatian berbagai pemangku kepentingan, bekerja sama mencari apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan menjadikan masyarakat beradab. Secara fisik, keadaan marginal dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat melalui pengalaman, dan juga dapat dipahami secara teoritis oleh mereka yang terlibat dalam bidang terkait. Dengan demikian, tidak ada alasan yang buruk jika tidak ada pertimbangan yang diberikan terhadap wilayah marginal oleh masyarakat marginal maupun pihak-pihak yang berada di dalam masyarakat marginal itu sendiri.<sup>8</sup>

## **B. Penegasan Istilah**

Peningkatan ekonomi adalah semacam penyesuaian atau perbaikan keadaan perekonomian dari keadaan yang belum stabil ke keadaan yang lebih stabil atau mengalami penurunan dari sebelumnya. Perekonomian daerah perlu diperkuat guna mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja yang luas dan mempunyai standar ketenagakerjaan yang kompeten guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum di suatu daerah. Oleh karena itu, dengan adanya program ekonomi kreatif diharapkan mampu menyeimbangkan besarnya aktivitas perekonomian yang ada di desa-desa Sri Rahayu dengan lebih banyak memanfaatkan barang-barang produksi lokal yang pada akhirnya dapat dijual atau dimanfaatkan untuk keperluan ekonomi.

Ketrampilan Sebagai faktor utama dalam meningkatkan rasa aman masyarakat, ketrampilan sudah menjadi kenyataan di seluruh dunia. Dengan demikian, pertumbuhan produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga ketersediaan sumber daya air yang tersedia.

Yayasan Sri Rahayu merupakan suatu organisasi atau masyarakat yang dibentuk untuk membantu dalam hal pengembangan masyarakat. Sebagai wadah

---

<sup>8</sup> Ahmad Habibi Syahid, "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Di Perkotaan", dalam Jurnal Online UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2019, hlm. 1

masyarakat melakukan pelatihan dan hal yang membangun lainnya. Yayasan Sri Rahayu menjadi poros utama dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di daerah Kampung Sri Rahayu Kel. Karangklesem, kec. Purwokerto Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan ekonomi di Masyarakat Kampung Sri Rahayu Kel. Karangklesem, Kelurahan Purwokerto Selatan kab. Banyumas.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi dalam kampung Sri Rahayu Karangklesem, Kelurahan Purwokerto Selatan kab. Banyumas.

### **D. Tujuan**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis peningkatan ekonomi Masyarakat melalui ketrampilan furniture oleh Yayasan Sri Rahayu.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi Masyarakat melalui furniture oleh Yayasan Sri Rahayu.

### **E. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan semua ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Peneliti menjadi tahu bagaimana pengetahuan tentang hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Khususnya di kampung Sri Rahayu Kel. Karangklesem, kec. Purwokerto Selatan, kab. Banyumas.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri

Purwokerto, memberikan pengetahuan tentang hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Khususnya di kampung Sri Rahayu, Kel. Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Pusat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan khususnya dalam bidang infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta bahan pertimbangan dalam kepenulisan penelitian terutama dalam kaitannya dengan hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Khususnya di kampung Sri Rahayu, Kel. Karangklesem, Kelurahan Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas.

## F. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar dari plagiatisme maka penulis akan menjabarkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan baik dari acuan skripsi ataupun jurnal, diantaranya:

*Pertama*, penelitian<sup>9</sup> yang diteliti oleh Laila Puspita dan Komarudin dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan penelitian berjudul **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Dampak Pemanfaatan**

---

<sup>9</sup> Laila, Komarudin. 2021. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Dampak Pemanfaatan Ampas Susu Kedelai Menjadi Nugget*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



**Ampas Susu Kedelai Menjadi Nugget”**. Latar belakang yang dibahas dalam penelitian ini mengenai proyek pelibatan masyarakat yang melibatkan pengembangan produk baru dari ampas kedelai bekerja sama dengan kelompok perempuan di sebuah desa.

Program ini menggunakan berbagai metode seperti pendekatan, penyuluhan, bimbingan teknis, dan pendampingan untuk mendidik kelompok perempuan tentang pengolahan ampas kedelai menjadi nugget. Pelaksanaan program berdasarkan observasi awal yang menunjukkan rendahnya kreativitas dalam memanfaatkan ampas kedelai, sehingga dimulainya program penyuluhan pemanfaatan ampas kedelai untuk pembuatan nugget.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat melalui kegiatan seperti pembinaan pengolahan ampas kedelai menjadi nugget dan pelatihan pembuatan aneka produk ampas kedelai. Penelitian ini diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada kelompok perempuan dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) atas partisipasi mereka dalam proyek pelibatan masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan tersebut adalah Limbah dari susu kedelai yang berupa ampas susu kedelai dapat dimanfaatkan sebagai produk olahan seperti nugget yang kaya akan gizi, dan adanya nilai jual yang biasanya hanya dibuang atau sebagai pakan ternak secara cuma-cuma kini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat banjarsari dengan cara kerjasama antara ibu-ibu PKK dan BUMDES. Untuk membuat “OK NUG BASA”. Penyuluhan pembuatan nugget mendapatkan respon positif dari warga desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Hal ini terlihat dari tingkat keikutsertaan dan keaktifan warga pada saat penyuluhan. Melalui penyuluhan ini diharapkan warga desa dan Banjarsari memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada agar dapat meningkatkan tingkat perekonomian warga desa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Imam Fauzi<sup>10</sup> dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia dengan jurnal yang berjudul: **“Pemberdayaan Kaum Marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Masyarakat Tasawuf Underground)”**. Latar belakang jurnal ini mengenai Krisis ekonomi dan urbanisasi yang terjadi di Indonesia saat ini telah mengakibatkan sejumlah permasalahan sosial yang memerlukan pertimbangan cermat dan tindakan segera. Salah satu problematika sosial yang diselesaikan adalah jumlah kelompok marginal yang selalu meningkat setiap tahunnya, sehingga memerlukan pertimbangan yang matang untuk menyusun rencana bisnis yang komprehensif. Anak jalanan, juga dikenal sebagai marginal atau terpinggirkan merupakan contoh permasalahan sosial paling kompleks yang dihadapi diberbagai perkotaan di Indonesia..

Berdasarkan jurnal tersebut penulis menyebutkan bahwa penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model kualitatif, yang mana diartikan untuk mengenali evolusi suatu ciri tertentu atau kuantitas aspek tertentu yang timbul dari suatu fenomena sosial. Metode penelitian ini kadang-kadang disebut sebagai penelitian model naturalistik karena dilaksanakan pada situasi yang tidak berubah. Kajian ini menggambarkan marginalisasi anak dalam situasi ini yang dilakukan oleh Komite Bawah Tanah Tasawuf. Dalam penelitian ini, para peneliti juga menggunakan mikroskop laparoskopik untuk memeriksa secara rinci keadaan belakang permukaan saat itu terjadi dan interaksi antara unit sosial tertentu, individu, kelompok, dan masyarakat. Studi ini memiliki seperangkat prinsip yang relevan dengan unit sosial tertentu. Oleh karena itu, para peneliti lebih mampu memahami kaum pemberdayaan marginal menggunakan sablon wirausaha di Masyarakat Tasawuf Underground..

---

<sup>10</sup> Fauzi Imam, *“Pemberdayaan Kaum Marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Masyarakat Tasawuf Underground)”*, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Zulfan dan Sri Jayanthi<sup>11</sup> dari Fakultas Teknik Universitas Samudra yang berjudul: **“Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir”**. Latar belakang Jurnal ini mengenai Sampah plastik dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk menghasilkan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir di Kota Langsa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Kota Langsa khususnya bagi masyarakat pesisir dengan cara memberSri Rahayuan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan sampah dan pengembangan produk kreatif.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru yang inovatif dan pemahaman yang jelas tentang pengembangan iklim usaha dengan memanfaatkan bahan limbah. Penelitian tersebut menekankan dampak positif plastik dan perlunya mengelola sampah plastik dengan baik agar bermanfaat bagi masyarakat.

Rencana tersebut mencakup bantuan pengolahan sampah plastik menjadi produk berkualitas dan evaluasi manfaat program bagi masyarakat di Kuala Langsa.

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat **“Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir”** adalah: (1) Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk, (2) Pelaksanaan program mampu menghasilkan produk- produk yang memiliki nilai jual yang tinggi khususnya di Kota Langsa sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

---

<sup>11</sup> Zulfan, Jayanthi, *“Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir”*, Vol. 1 No. 1, *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2017, hal. 1-6.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Miftah Arifin dan Ariyanto<sup>12</sup> dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang berjudul: **“Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”**. Latar belakang yang ditulis oleh peserta Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) yang dilaksanakan di desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ini, memfokuskan di bidang pengoptimalan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Damarwulan.

Pelatihan yang dilakukan oleh pendamping terdiri dari berbagai metode pelatihan dan pemberdayaan ditambah dengan pelatihan manajemen usaha, pengelolaan modal, administrasi akuntansi, strategi bersaing dan juga pengolahan kopi dengan metode modern, serta untuk mempercepat produksi ada pemberian bantuan peralatan untuk penggorengan penghalus kopi dan alat laminating untuk kemasan produk.

Dalam Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) yang dilakukan selama ini, menggunakan metode praktis sesuai kebutuhan, beberapa pelatihan yang diberikan diantaranya: memberikan motivasi usaha, perhitungan harga penjualan, penetapan target penjualan, penetapan harga penjualan, Mekanisme pelaksanaan proses produksi, penetapan struktur organisasi dan pembagian tugas dan wewenang, deskripsi pekerjaan, menetapkan budgeting, kebutuhan modal kerja, laporan keuangan, aliran kas dan pelatihan pengembangan media promosi atau penggunaan IT (website/online). Selain melakukan pelatihan dan pendampingan TIM KKN PPM juga membuat master plan pengembangan wisata yang ada di desa damarwulan, sehingga dengan dimilikinya master plan tersebut diharapkan pengembangan potensi wisata akan lebih terencana dalam prioritas pengembangan wisata di desa damarwulan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Lukman, Gusti Hardiansyah, Sarma Siahaan dari Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Pontianak

---

<sup>12</sup> Miftah, Ariyanto, “Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”, vol. 3 No 1, dalam “Jurnal Abdimas Unmer Malang”, 2018, Hal. 19-31.

yang berjudul **“Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”**.<sup>13</sup> Pokok bahasan dalam jurnal ini yaitu Potensi jenis yang paling banyak menghasilkan madu yaitu jenis kelulut hitam (*H. itama cockerel*). Mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mudah diperkembangbiakan. Seringga jenis kelulut hitam (*H. itama cockerel*) yang paling banyak dibudisri Rahayuan oleh Kelompok Tani Hutan Madu Kelulut Galang.

Bentuk ukuran kotak (stup) menentukan banyak sedikinya madu yang diperoleh, apabila ukuran kotak (stup) tidak sesuai atau besar seringga menghasilkan madu yang sedikit karena ukuran yang besar memiliki rongga tidak rapat sehingga semut bisa masuk. Jenis lebah *Trigona spp* yang dibudisri Rahayuan pada Kelompok Tani Hutan Madu Kelulut Galang berjumlah 2 jenis yaitu *H. itama Cockerel*, dan *H. bakeri*. Pengolahan madu kelulut (*Trigona spp*) akan menguntungkan yang besar dari jasa madu kelulut (*Trigona spp*). Pemanenan madu kelulut dari para petani madu adalah sebesar 15 – 30 liter/bulan. Harga yang di jual untuk para konsumen adalah sekitar Rp 400.000 untuk setiap 1 liter.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Erika, Arfida, Ida Nuraini dari Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul **“Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar”**.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan evaluasi atas pelaksanaan program pembangunan yang mengidentifikasi dampak dari pembangunan Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh secara tertulis maupun secara lisan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran

---

<sup>13</sup> Lukman, Gusti, Sarma, “Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”, Vol. 8 No. 4, Jurnal Hutan Lestari, 2020, hal. 792-801.

<sup>14</sup> Erika, dkk “Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar”, Vol 1 Jilid 3, Jurnal Ilmu Ekonomi, 2017, hal. 282 – 296

pada saat ini secara aktual pada saat penelitian dilakukan kemudian diiringi dengan interpretasi data secara rasional dan akurat.

Setelah berdirinya Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kota Blitar tahun 2017 secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama pada petani belimbing di Kelurahan Karang Sari, seperti memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, adanya permintaan buah belimbing pada petani setiap minggunya, kenaikan tingkat produksi pada petani belimbing lebih dari 1500–4000 kilogram dalam sekali panen, bertambahnya hasil inovasi produk olahan dari buah belimbing lebih dari 10 olahan. Peningkatan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan adanya kenaikan rata-rata total penerimaan petani belimbing dari Rp. 6.296.212,- menjadi Rp. 26.540.909,- dalam satu panen dan menurut hasil perhitungan uji beda (*paired sample t-test*) menunjukkan hasil yang signifikan.

*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Estherlina, Reyna, Yuliana, Gobhe dari Universitas Flores yang berjudul **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS)”**. Penelitian ini menggunakan berbagai model, diantaranya: Pertama, Persuasif. Kedua, Model Participatory Rural Appraisal (PRA). Ketiga, Model Participatory Technology Development. Keempat, Model Community development.<sup>15</sup>

Program kerja membangun kewirausahaan pada generasi muda bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda Desa Borani tentang bagaimana cara memanfaatkan batang pisang (pelepah pisang) untuk dijadikan bahan makanan yang bisa memberikan nilai tambah secara ekonomi serta dapat memberikan peluang berwirausaha dengan memanfaatkan batang pelepah pisang dan mengolahnya menjadi cemilan yang sehat bagi anak-anak maupun orang dewasa dengan pemanfaatan bahan lokal yang selama ini tidak pernah digunakan dan tidak dinilai ekonomis.

---

<sup>15</sup> Estherlina, dkk “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS)”, Vol. 1 No. 4, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021, hal. 136-143.

## G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penulisan merupakan runtutan dari apa yang akan dibahas dalam skripsi yang tersusun secara sistematis dan dalam hal ini sistematika pembahasan berisi tentang bab apa saja yang terdapat pada penulisan karya ilmiah skripsi. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu :

**Bab I:** Pendahuluan yaitu berisi tentang isu-isu yang berkaitan dengan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan studi, manfaat studi, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Kajian Teori merupakan dasar teori yang digunakan dalam menunjang skripsi ini yang menjelaskan proses pengembangan ekonomi Masyarakat melalui ketrampilan furniture.

**Bab III** Metode Penelitian, bab terkait bagaimana metode yang digunakan pada penelitian dan dituliskan dalam mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV:** menyajikan temuan penelitian, yang mencakup gambaran umum Masyarakat Kampung Sri Rahayu, gambaran umum Yayasan Sri Rahayu, program peningkatan ekonomi oleh Yayasan Sri Rahayu, konsep, prinsip dan jenis peningkatan ekonomi, faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan ekonomi melalui ketrampilan furniture, analisis peningkatan ekonomi.

**Bab V:** bab terakhir, Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran peneliti mengenai apa yang sudah diteliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Ekonomi dan Peningkatan Ekonomi

##### 1. Konsep Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

a. Adam Smith

Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

b. Mill J.S

Ekonomi adalah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan

c. Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow Ekonomi adalah Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup manusia. Permasalahan disini tentunya berupa masalah tentang perekonomian sesuai prinsip dan teori yang efektif serta efisien.

d. Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform di mana sektor industri melekat di atasnya.

---

<sup>16</sup> Iskandar Putong, Economics Pengantar mikro dan Makro, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) h. 1



e. Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dari definisi diatas, peneliti menggunakan definisi menurut Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa ilmu ekonomi berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup manusia.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Pokok-pokok persoalan ekonomi dapat dilihat pada dua kenyataan ini yakni, pertama untuk dapat hidup layak, maka membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal: makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan (needs) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (wants) boleh dibilang tak ada batasnya. Kedua, sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.<sup>17</sup>

Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa dan negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia internasional. Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi,

---

<sup>17</sup> Gilarsa *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Surabaya: Yogyakarta Kanisus, 2004) hal. 15

yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.

Sebuah rumah tangga dihadapkan pada begitu banyak keputusan yang harus diambil. Setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan apa dan imbalannya apa yang pantas diperolehnya; siapa yang harus memasak ? Siapa yang harus mencuci dan mnyetrika pakaian ? Siapa yang paling berhak memperoleh hidangan ekstra pencuci mulut usai makan malam ? Atau, siapa yang boleh memilih saluran televisi yang hendak ditonton seluruh keluarga? Singkatnya, setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut<sup>18</sup>

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang) ?, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran? Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Entah karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang begitu banyak. Entah karena kebutuhannya begitu besar (atau ada kebutuhan mendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa juga karena tidak pandai mengatur uang walaupun sebenarnya penghasilannya cukup.<sup>19</sup>

Dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada: usaha sendiri, bekerja pada orang lain dan hasil dari milik. Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar dikeluarkan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan apabila dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi

---

<sup>18</sup> Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal. 33

<sup>19</sup> Gilarsu *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Surabaya: Yogyakarta Kanisus, 2004) hal. 61

mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidup.

Penelitian ini menggunakan teori historis yang mana dalam pertumbuhan ekonomi historis ini fokus melihat proses perkembangan ekonomi dari tahap pra Sejarah hingga industry dan Masyarakat dunia yang memiliki Tingkat konsumsi yang tinggi. Menurut *Friedrich List* pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari produksi sebagai sumber utama. Adapun tahapannya yakni terdiri dari masa berburu, Bertani, beternak, kerajinan, serta industry perdagangan.

## 2. Konsep Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan. Ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.<sup>20</sup> Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua,

---

<sup>20</sup> Zulkarnain, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003) hal 98

pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif.

Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas Masyarakat.<sup>21</sup> Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditujukan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang peningkatan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu peningkatan ekonomi klasik dan teori peningkatan ekonomi modern. Pada teori peningkatan ekonomi klasik. Analisa didasarkan pada dasarnya pada kepercayaan dan efektifitas mekanisme pasar bebas.<sup>22</sup>

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem

---

<sup>21</sup> Gilarso *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Surabaya: Yogyakarta Kanisus, 2004) hal. 65

<sup>22</sup> Agoes Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan*, (Madura: UIN Madura Press: 2024) Vol.

ekonomi yang berbasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

---

<sup>23</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 9-10

- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh Masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>24</sup>

Dengan melihat prinsip yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

---

<sup>24</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), 37

## B. Konsep Peningkatan Ekonomi Menurut Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan. Ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa ekonomi Islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntutan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqasyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

### 1. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*).

### C. Jenis- Jenis Analisis Ekonomi

Secara garis besar analisis ekonomi di bagi menjadi 3 yaitu, ekonomi deskriptif, teori terapan dan teori ekonomi

#### 1. Ekonomi Deskriptif

Ekonomi deskriptif merupakan cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan keadaan yang sebenarnya dalam wujud perekonomian. Ekonomi deskriptif tidak berandai andai dalam menilai suatu situasi ekonomi. Contoh ekonomi deskriptif adalah mengenai keadaan petani di Sulawesi Selatan.

#### 2. Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan merupakan ekonomi cabang ilmu yang lazim dikenal dengan teori kebijakan ekonomi. Teori kebijakan ekonomi merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang kebijakan terhadap masalah – masalah ekonomi yang terjadi di dalam suatu wilayah. Filosofi yang berlaku dalam ekonomi terapan adalah kebijakan apa yang harus diwujudkan sehingga permasalahan ekonomi dapat teratasi. Implementasi ekonomi terapan dapat dilihat jika didalam Masyarakat mengalami kenaikan harga bahan makanan. Untuk mengatasi kondisi ini, pemahaman ekonomi terapan diaplikasikan baik untuk Solusi jangka pendek maupun aspek jangka panjang.

#### 3. Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah perspektif yang menjelaskan bagaimana hubungan antara kegiatan ekonomi dan ramalan peristiwa. Teori ekonomi muncul jika keadaan yang mempengaruhinya berubah. Dalam kajian teori ekonomi yang diterangkan adalah Gambaran ekonomi. Teori ekonomi berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan- kebijakan ekonomi. Teori ekonomi dapat ditinjau dari dua aspek ekonomi, yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmadi usman, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, klaten, PT. NAS Media Indonesia, 2023, hal



a. Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi mikro merupakan studi yang berfokus pada bagian individual ekonomi daripada secara keseluruhan. Ilmu ekonomi mempelajari perilaku setiap agen ekonomi seperti konsumen, pekerja, investor dan pemilik usaha. Dalam skala paling luas, ekonomi mikro membahas tentang industry, yaitu Kumpulan dari berbagai Perusahaan. Kajian ekonomi berfokus pada bagaimana dan mengapa setiap perilaku ekonomi membuat pilihan dan bagaimana pilihan tersebut memengaruhi perubahan harga dan pendapatan.

b. Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian, ekonomi makro lebih memusatkan perhatian kepada kebijakan ekonomi. Fokus ekonomi makro adalah Gambaran besar ekonomi dan mengabaikan hal – hal spesifik yang dialami oleh individu serta masalah – masalah yang dihadapi.<sup>26</sup>

#### D. Kaum Marginal

##### 1. Pengertian Kaum Marginal

Marjinal berasal dari bahasa inggris '*marginal*' yang Berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Artinya, marjinal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa jugadiartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Marjinal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan. Marginalisasi adalah fenomena ketidakseimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat. Akibatnya, Masyarakat tersebut menjadi miskin dan berada dalam keadaan serba kekurangan. Masyarakat yang marginal ini mendapat peluang yang terbatas akibat dari ketidakmampuan mereka dalam beberapa aspek.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 4 - 6

Marginal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, sesuatu yang berhubungan dengan batas tepi sedangkan marginalisasi yakni, meminggirkan atau memojokkan. Kaum marginal merupakan kaum yang termarginalkan atau terpinggirkan dari kehidupan sosial yang ada di sebuah masyarakat. Kata-kata marginal biasanya bagi masyarakat identic dengan perkumpulan orang-orang yang kumuh, tidak tertib, dan bahkan tidak berpendidikan. Mereka layaknya sekelompok manusia yang ‘terinfeksi’ virus berbahaya yang dapat merusak. Kemiskinan juga membuat suatu kaum dimarginalkan, kesulitan ekonomi, tidak tercukupinya kebutuhan hidup, tinggal di tempat kumuh, putus sekolah juga ternasuk ke dalam kaum yang digolongkan marginal atau pinggiran.

Menurut Paulo Freire, Kaum marjinal dibedakan dua kelompok yang jarang mendapat perhatian dalam hal pendidikan. *Pertama*, penyandang cacat, yaitu yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang memadai dan pendidikannya dibedakan dengan kaum “normal” yang menjadikan kaum cacat menjadi terasing dari lingkungan sosial, tereklusi dari sistem sosial orang-orang normal. *Kedua*, anak-anak jalanan, kaum miskin yang sudah terbiasa dengan kekerasan.<sup>27</sup>

Selain itu, pengertian kaum marjinal bisa diartikan golongan masyarakat yang paling merasakan penderitaan atas himpitan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kaum marjinal umumnya hanya memiliki 2 (dua) alternatif dalam proses pendidikan mereka; memperoleh pendidikan formal pada Lembaga pendidikan formal yang kurang (bahkan tidak) bermutu, atau sama sekali tidak bersekolah dan menjadi pekerja di sektor informal.<sup>25</sup> Jika ini yang terjadi, maka proses marjinalisasi akan terus menimpa mereka. Bekal pendidikan yang pas-pasan membuat masyarakat marjinal susah berkompetisi di pasar tenaga kerja. Akibatnya, peluang untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka semakin sempit.

---

<sup>27</sup> Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyar, *Politik Pendidikan, Kebudayaan dan Pembebasan*, (Jogjakarta: ReaD, 2002),. 90

## E. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Jim Ife Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.<sup>28</sup>

Gunawan mendefinisikan pemberdayaan masyarakat<sup>29</sup> sebagai kegiatan atau program sosial di mana anggota masyarakat mengatur diri mereka sendiri untuk menciptakan proyek kolektif dan terlibat dalam kegiatan kolektif, social problem solving, atau memenuhi kebutuhan sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan sumber daya tambahan. Lebih khusus, Robert Chambers mengklaim “bahwa pengembangan populasi umum adalah grand desain pengembangan ekonomi yang menekankan nilai-nilai sosial. Grand desain ini memperkenalkan pandangan baru dalam konstruksi yang "People Center (berpusat pada manusia), Participatory (partisipatif) dan Sustainable (berkelanjutan). Prinsip pengembangan ini lebih komprehensif daripada hanya menggunakan cara atau kegiatan sederhana untuk memenuhi kebutuhan dasar, atau bahkan sekedar menggunakan mekanisme sederhana untuk mempercepat proses pemiskinan.<sup>30</sup>

Arti yang lebih komprehensif, pengembangan masyarakat adalah alur meningkatkan dan mensupport masyarakat sehingga dapat mengekspresikan dirinya dengan cara yang seimbang dan menjadikan alat ampuh untuk memanfaatkan lingkungan agar mencapai tingkat keberhasilan

<sup>28</sup> Marie, *Community Practice*, SAGE Publication, 2013 hal. 167

<sup>29</sup> Saifuddin, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*,...hal. 6

<sup>30</sup> Durotul, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2024) hal. 4

tertentu dalam kurun waktu cukup lama. Masyarakat pemberdayaan memiliki ikatan erosif dengan pembangunan berkelanjutan, dimana masyarakat pemberdaya adalah peran utama prasyarat yaitu sebagai awal masuk atau jalan utama yang akan membawa masyarakat mencapai suatu peningkatan terus – menerus dalam perihal sosial dan ekonomi serta lingkungan yang nyaman.<sup>31</sup>

Edi Suharto menyatakan bahwa kekuatan rakyat terletak pada kemampuan mereka, terutama dalam kelompok yang kuat agar mereka dapat memiliki kekuatan dalam perihal:

1. Lakukan penyesuaian yang diperlukan sehingga mereka dapat memiliki kebebasan (freedom), jalan yang jelas yang membedakan antara yang benar dan yang salah, dan terhindar dari kesakitan, kelaparan dan kebodohan.
  2. Sumber daya produktif yang memungkinkan masyarakat untuk mengatur kebutuhan serta mudah untuk mengakses jasa dan barang yang berkualitas.
  3. Partisipasi, atau eksekusi, dalam membangun dan menciptakan hal-hal yang mempengaruhinya.<sup>32</sup>
2. Pembagian Pemahaman Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife, “konsep pemberdayaan memiliki hubungan yang kuat dengan dua konsep, yaitu konsep kekuatan (daya) dan kelemahan (ketimpangan). Pemahaman pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif, yaitu perspektif pluralis, elit, strukturalis, dan post-strukturalis”.<sup>33</sup>

- a. *Pemberdayaan masyarakat*, ditinjau berdasarkan perspektif pluralistik, adalah proses menyampaikan pengetahuan kepada individu dan kelompok dalam masyarakat yang agak bergantung satu sama lain

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 5

<sup>32</sup> Durotul, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2024) hal. 26

<sup>33</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal.

sehingga mereka dapat secara efektif terlibat dalam pembelajaran bersama dengan kelompok lain. Setiap jenis pemberdayaan yang dapat dilakukan melibatkan membantu mereka memberikan pendidikan, menggunakan keterampilan mereka dalam lobbying atau melakukan advokasi, menggunakan media yang terkait dengan kegiatan politik, dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana sistem tertentu bekerja. (main article). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas populasi sehingga semua orang dapat berpartisipasi dalam percakapan dengan cara yang mudah dimengerti dan tidak ada orang jahat atau tidak etis. Dengan kata lain, pendidikan publik adalah upaya untuk mengajarkan sekelompok orang atau individu bagaimana untuk mengikuti serangkaian aturan tertentu (*how to compete within the rules*).

- b. *Pemberdayaan masyarakat*, sebagaimana didefinisikan oleh sektor elit, adalah upaya untuk menyatukan diri dengan kalangan elit, seperti anggota pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lainnya; untuk membentuk aliansi atau ikatan dengan elit; untuk terlibat dalam konfrontasi atau pertentangan; dan untuk mengakui setiap perubahan yang mungkin dialami kelompok elit. Pembayaran ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat umum tidak menjadi pengangguran karena kekuatan elit dan kontrol atas media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan parlemen.
- c. *Pemberdayaan masyarakat*, perspektif struktural adalah kegiatan kontraproduktif karena tujuannya hanya bisa terwujud jika kesenjangan struktural dapat dikurangi dalam ukuran. Kebanyakan orang tidak suka mengakui bahwa mereka adalah bagian dari struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka karena kelas sosial, gender, etnis, atau faktor lainnya. Selain itu, masyarakat pemberdayaan adalah proses reformasi, perubahan fundamental dalam struktur, dan upaya berterusan untuk membalikkan keruntuhan struktural.

- d. Dilihat dari sisi post-strukturalis, pemberdayaan masyarakat adalah suatu alur yang memiliki banyak rintangan serta dapat mengubah diskursus (pola pikir). Eksekusi program lebih berfokus pada aspek intelektual dari kegiatan. Dari sudut pandang ini, pendidikan publik dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perkembangan bahasa dan bahasa baru dan muncul yang terkait dengan analitis.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 25 - 26

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menurut Moleong, adalah “penelitian yang dirancang untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari oleh subjek penelitian dengan cara yang holistik dan melalui penggunaan deskripsi dalam bahasa tertulis dan lisan, khususnya dalam konteks yang jelas dan dapat dimengerti dan dengan menggunakan berbagai metode Kualitatif”<sup>35</sup>. Cresswell Study Kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti melakukan pemeriksaan dekat dari program, studi, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memberdayakan Kaum Marjinal melalui pengembangan ekonomi. Populasi penelitian adalah masyarakat Dusun Kampung Sri Rahayu, Kecamatan Karangklesem, Banyumas. Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap dua atau lebih informan yang merupakan warga di Dusun Kampung Sri Rahayu. Data yang dihasilkan merupakan data primer karena didapatkan langsung melalui informan melalui wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh hasil dari penelitian. Tujuan untuk mengetahui lebih mendalam pemberdayaan Masyarakat Kampung Sri Rahayu, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Desa Kampung Sri Rahayu, Kel. Karangklesem, Purwokerto, Banyumas Regency, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini dilakukan dalam tahap-tahap berikut: penelitian preliminier, penulisan proposal, proposal seminar, pengumpulan data, dan analisis data.

---

<sup>35</sup> Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2021) hal.

Penelitian ini akan dimulai pada Desember 2023 dan berakhir pada Januari 2024.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh – tokoh yang berada di Kampung Sri Rahayu diantaranya, Ketua Yayasan Sri Rahayu, Ketua Rt, Pekerja furniture dan dua anggota masyarakat Sri Rahayu. Subjek penelitian ini ditekankan karena mengklarifikasi bagaimana penduduk Kampung Sri Rahayu Kelurahan Karagklesem Purwoketo dalam pemberdayaan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Ketrampilan Furniture oleh Yayasan Sri Rahayu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini memiliki jenis data berupa:

#### 1. Observasi

Observasi ilmiah dilakukan tanpa ada campur tangan sedikitpun dari pihak peneliti. Objek observasi secara alamiah dibiarkan begitu saja. Observasi ilmiah dilakukan menggunakan dua peraruran yang beda antara lain:

- a. Dalam lingkungan ilmiah “ dunia nyata” dimana subjek penelitian berada.
- b. Dalam lingkungan ilmiah buatan (*simulate natural environtmen*) subjek bebas merespon secara ilmiah namun tetap pada fenomena yang diinginkan oleh peneliti di Kampung Sri Rahayu Kelurahan Karagklesem Purwoketo. Observasi ilmiah dimisalkan sebagai tradisi sosial yang diikuti oleh peneliti, dimana peneliti terlibat langsung dengan masyarakat lokal dan berpartisipasi pada kegiatan sosial yang ada.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Suryabrata Sumadi, *Meteologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 19-21.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan menambahkan maksud tertentu yang dilakukan oleh wawancara dengan menyajikan beberapa pertanyaan di kepada narasumber.<sup>37</sup> Lico dan Guba mendefinisikan wawancara sebagai Upaya mengkonstruksikan orang, perasaan, kejadian, motivasi, kepedulian dan sebagainya.<sup>38</sup> Wawancara di bagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti telah mempersiapkan beberapa instrumen pertanyaan. Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan pewawancara dengan teknik menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan guna memperoleh informasi yang tidak baku ataupun informasi tunggal dengan teknik menanyakan kemudian memberikan tanggapan dengan irama bebas.<sup>39</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan fenomena yang terjadi atau berlalu. Tidak hanya berbentuk tulisan tangan namun dapat berbentuk video, gambar, maupun karya-karya seseorang.

## E. Teknik Penguji dan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan. Peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai cara sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Perpanjangan pengamatan dalam dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam., sehingga hasil penelitian menjadi lebih

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Subjek Penelitian*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186

<sup>38</sup> Ibid, hal. 190

<sup>39</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. ( Slema: Literasi Media Publising,2015),hlm.122-124

kredibel. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dan penelitian, yaitu dengan mengamati apakah data yang diamati sebelumnya benar. Ketika dicek Kembali ke lapangan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, untuk menguji Kembali hipotesis dan teori yang dirumuskan. Selain itu, perpanjangan pengamatan memiliki manfaat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, meningkatkan kedalaman hasil penelitian.<sup>40</sup>

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif, meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Dalam melakukan pengamatan terus-menerus dan membaca referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

## 3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologi penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Triangulasi bisa didefinisikan sebagai proses memeriksa data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji terhadap kredibilitas data dengan cara mengecek berbagai sumber. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus dan kemudian melakukan wawancara juga dengan anggota, apakah data yang diberikan ada kesesuaian.

### b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan kroscek kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan metode yang berbeda. Seperti melakukan pengecekan data yang diperoleh observasi dan dokumentasi.

---

<sup>40</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996)

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dicapai dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama, tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Dari data yang sudah didapatkan, data akan dianalisis sesuai dengan teknik yang digunakan pada analisis data. Tahapan ini yakni tahapan untuk memperoleh dan menyusun dengan sistematis melalui hasil yang didapatkan melalui proses wawancara, catatan kejadian saat berada di lapangan dan melakukan penelitian yang digunakan tahapan mengkategorikan data yang akan dijabarkan dalam beberapa unit serta disusun menjadi sebuah pola dan menyaring data yang dijadikan bagian inti dalam penelitian menghasilkan sebuah kesimpulan dan dapat dimengerti serta menjadi solusi dari sebuah permasalahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu model interaktif Miles dan Huberman.<sup>41</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan di mana memilih bagian yang menjadi pokok pembahasan dan kemudian dirangkum serta mencari tema, selain itu juga membuang yang dianggap tidak dibutuhkan dalam penelitian ini tentunya memilih dan memilah bagian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Reduksi data yakni tahapan memilih dari data yang diambil dan dipusatkan perhatiannya pada penelitian, tentunya data sudah disederhanakan agar memudahkan dalam memilih dan menitik fokuskan.

### 2. Penyajian data

Penyajian menjadi teknik dalam analisis data karena penyajian data berguna untuk memudahkan supaya bisa memahami mengenai suatu hal yang menjadi permasalahan dan apa kejadian yang telah

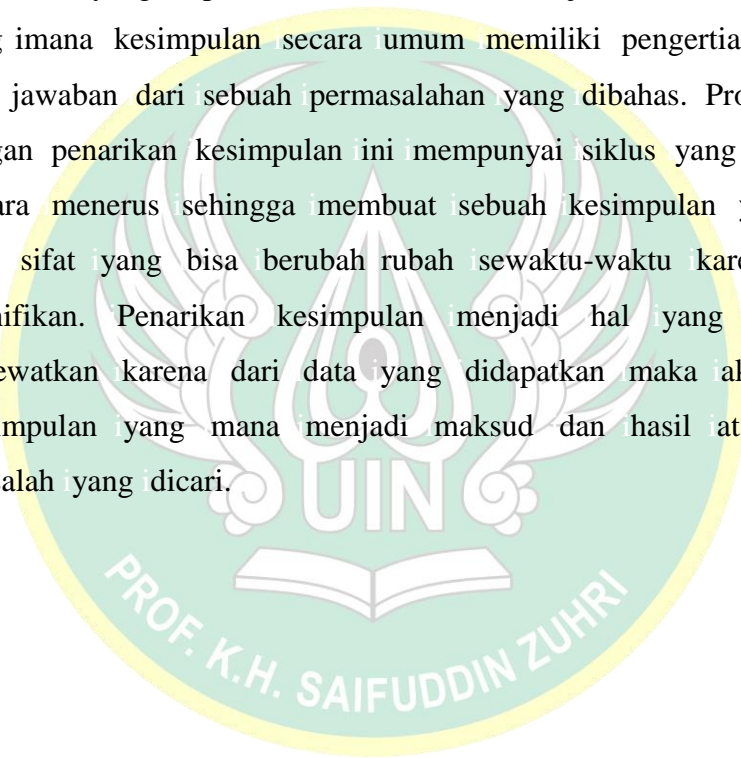
---

<sup>41</sup> Huberman dkk, *Qualitative and analysis*, Tjetjep Rohendi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI – Press, 1992), hal. 16 – 20.

menjadi pemahaman. Dengan memiliki pedoman berdasarkan reduksi data yang dilakukan yang kemudian dinarasikan agar mendapatkan penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka bentuk penyajian datanya menggunakan narasi karena narasi merupakan bentuk dari deskriptif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil yang didapatkan, maka kemudian dari data yang diperoleh akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang dimana kesimpulan secara umum memiliki pengertian ringkasan atau jawaban dari sebuah permasalahan yang dibahas. Proses analisis dengan penarikan kesimpulan ini mempunyai siklus yang berlangsung secara menerus sehingga membuat sebuah kesimpulan yang akurat dan sifat yang bisa berubah rubah sewaktu-waktu karena bersifat signifikan. Penarikan kesimpulan menjadi hal yang tidak bisa terlewatkan karena dari data yang didapatkan maka akan diambil kesimpulan yang mana menjadi maksud dan hasil atas rumusan masalah yang dicari.



## BAB IV

### PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETRAMPILAN FURNITURE OLEH YAYASAN SRI RAHAYU

#### A. Gambaran Umum Kampung Sri Rahayu

Periode tahun 1970-1980, Kampung Sri Rahayu masih terdapat banyak persawahan. Hanya terdapat lima rumah di daerah tersebut, dengan kondisi rumah masih *gubug*. Kondisi jalan setapak masih berupa tanah dan batu krikil sehingga apabila hujan keadaan jalan menjadi becek.

Periode 1980-1990, berdiri sebuah pasar buah kemudian beralih menjadi pasar kambing. Pada masa itu di bangun terminal lama, terminal tersebut merupakan pindahan dari terminal kebon dalem. Persawahan masih mendominasi di wilayah tersebut. Jumlah rumah mulai bertambah namun masih dalam kategori sedikit, dengan kondisi rumah berbahan bilik. Penduduk yang bekerja disekitar terminal lama mulai mengontrak di daerah tersebut. Pada masa ini Listrik belum masuk ke perkampungan, sehingga untuk penerangan Masyarakat menggunakan lampu teplok atau senter. Kondisi jalan mulai agak lebar dan berbahan batu padas.

Periode 1990-2000, mulai berdiri Perum Damri, areal persawahan mulai berkurang. Kampung Sri Rahayu pada masa ini seperti perkampungan liar, mulai berdiri rumah-rumah *bedeng*, penduduk yang bekerja di areal terminal lama mulai memadati perkampungan tersebut.<sup>42</sup>

MCK umum pada masa ini belum ada, warga pun memanfaatkan sungai dan air sumur sebagai sumber kebutuhan sehari-hari. Kondisi jalan sudah mulai lebar dengan berbahan paving blok sehingga pada saat hujan tidak terlalu becek. Pada tahun 1995 listrik sudah mulai masuk ke perkampungan tersebut, sedangkan PAM belum ada pada saat itu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Karangklesem, pada 10 September 2024 pukul 10.08

<sup>43</sup> Hasil wawancara Kepala Kelurahan, Bapak Subagyo pada 10 September 2024 pukul 10.55

Secara geografis Kampung Sri Rahayu belum memiliki wilayah, maka masyarakat berinisiatif untuk membuat perkumpulan berupa Pokja RT dengan ikut bergabung dengan RT 02. Secara geografis RT 02 wilayahnya sangat luas, sehingga dilakukan pemekaran. Kampung Sri Rahayu memisahkan diri menjadi RT 06. Dua tahun setelah pemekaran yaitu tahun 1997, Kampung Sri Rahayu (RT 06) pecah menjadi RT 04 dan RT 05 dan berubah menjadi Kampung Sri Rahayu. Kondisi terminal lama yang semakin ramai serta di ikuti dengan berdirinya perkampungan liar di sekitar terminal lama berdampak pada munculnya berbagai macam permasalahan sosial seperti anak jalanan, gelandangan, pengemis, pemulung, waria, pekerja seks komersial, dan pengamen. Untuk mengatasi hal tersebut ada sekelompok Masyarakat yang peduli dengan mendirikan Yayasan “Biung Emban”. Yayasan tersebut menjadi rumah singgah bagi para pengamen, mereka juga mendidik warga dengan memberikan serangkaian pelatihan dan keterampilan. Tahun 1998 mulai berdiri PAUD di wilayah Kampung Sri Rahayu.

Periode 2000-2010, Kampung Sri Rahayu mulai dilengkapi fasilitas umum seperti jalan mulai di aspal, dibangunnya *pongkok/* mushola, dibangunnya pos siskamling, dibangunnya *drainase*, dibangunnya MCK umum, dan ada lapangan volly. Pada masa ini terminal lama mulai di bongkar, di bangunnya garasi bus mulyo dibelakang Perum Damri. Kondisi perkampungan mulai padat seiring dengan berkembangnya kota Purwokerto menjadi tujuan utama bagi para pencari kerja di wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Permasalahan sosial pun makin berkembang dengan adanya tempat lokalisasi didaerah tersebut.<sup>44</sup>

Kampung Sri Rahayu atau kerap dinamakan Kampung dayak yang bertempat di kelurahan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Dinamakan Kampung Sri Rahayu, Sebenarnya Kampung Sri Rahayu bukan nama asli dari kampung ini, melainkan Kampung Sri Rahayu. “Bukan karena penghuninya yang asli orang dayak, tetapi karena banyak orang yang keluar

---

<sup>44</sup> Heru Sunanto dkk, *Potret Kemiskinan Perkotaan*, (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2019), hal. 67

masuk kampung ini. Mereka hanya tinggal paling lama sebulan, selain itu kampung ini dihuni dengan waria atau banci. Saya kesini tahun 2000, masih sepi. Setelah beberapa tahun kemudian banyak orang berdatangan dari berbagai daerah.”<sup>45</sup> Kampung yang hanya terdiri dari 155 kepala keluarga, dengan pendapatan rata-rata dibawah Upah Minimum Rakyat (UMR) merupakan sebuah potret kehidupan bahwa kemiskinan tidak hanya melanda kota besar saja. Siapa yang menyangka bahwa ada sebuah kampung yang secara tidak langsung mengklasifikasikan dirinya sebagai kumpulan pekerja informal yang memiliki keterbatasan secara finansial, sehingga mereka membuat sebuah kampung bernama Sri Rahayu atau lebih dikenal dengan sebutan Kampung Sri Rahayu.

Mayoritas profesi sebagai pengamen, pengemis, bahkan PSK merupakan jalan satu-satunya bagi mereka untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Profesi yang dianggap layak seperti pengusaha asongan, kuli, tukang batu dan supir justru menjadi profesi yang minoritas dikampung ini. Kampung ini seolah - olah membuat pagar, bahwa hanya profesi tertentu saja yang dapat tinggal di kampung ini, serta membatasi pergaulannya dengan dunia luar kecuali ketika profesi mereka menuntut belas kasihan orang dijalan. Rendahnya pendidikan, minimnya lapangan kerja, serta nihilnya uluran tangan dari pemerintah membuat warga dari kampung ini hanya mengandalkan kemampuannya yang terbatas.

Periode 2010-2014, terminal lama sudah pindah ke daerah teluk. Taman Andhang Pangrenan mulai berdiri, taman tersebut menjadi fasilitas umum bagi masyarakat Purwokerto untuk kegiatan sehari-hari seperti bersantai, olahraga, dan berkumpulnya para komunitas. Area persawahan sudah berkurang karena di dominasi dengan munculnya rumah-rumah permanen dan semi permanen. Penduduk mulai memadati rumah-rumah kosan dan kontrakan. Fasilitas umum mulai dibangun lebih baik seperti adanya PAM, MCK umum, Musholah, PAUD, dan tempat billiard. Pada tahun 2010 berdirilah Yayasan Sri Rahayu “Tombo Ati” yang di pimpin oleh Bapak

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara ketua RT, Bapak Wardana pada 11 september 2024 pukul 12.15

Musafa. Walaupun ada yayasan tersebut ditengah kehidupan masyarakat, namun masyarakat tidak merasakan manfaat yang begitu besar. Pada akhirnya yayasan tersebut tidak berlangsung lama, karena tersangkut masalah hutang piutang.

Pada tahun 2015-sekarang, berdirilah Yayasan Sri Rahayu, yang dipimpin oleh Bapak Bayu. Dengan berbagai program yang dilaksanakan, dengan adanya program demikian Masyarakat kampung Sri Rahayu dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan.

Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Banyumas, sangat konsern dalam penanganan masalah sosial yang ada di Kampung Sri Rahayu. Bentuk program yang telah diberikan antara lain pemberian bantuan sosial, pelatihan dan keterampilan, bantuan permodalan melalui UEP.

Dilihat dari berbagai kondisi Kampung Sri Rahayu sebagaimana berikut:

#### 1. Kondisi Geografis

Kampung Sri Rahayu terletak tepat tengah kota Purwokerto, dibelakang Taman Andhang Pangrenan yang dahulunya merupakan Terminal Bus Antar Kota, Kota Purwokerto. Secara singkat Batasan geografis Kp. Sri Rahayu adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	Jalan Pasar Sri Rahayu dan Taman Andhang Pangrenan
Sebelah Timur	Jalan Wachid Hasyim
Sebelah Selatan	Komplek Perumahan Puri Indah
Sebelah Barat	Pool Damri dan Kelurahan Karang Pucung



Kampung tersebut merupakan kampung yang secara administratif adalah legal namun secara geografis bisa disebut tidak legal. Legal administratif karena terbukti memiliki kepengurusan RT dan RW. Kp.Sri Rahayu merupakan RT 04 dan RT 05 dari RW 10. Tidak legal secara geografis karena kampung dengan 2 RT tersebut Berdasarkan letak geografis, Kp. Sri Rahayu merupakan kampung yang penduduknya tidak memiliki tanah sendiri. Dengan jumlah warga 524 jiwa lebih yang tergabung di dalam 189 KK, hanya ada 20KK yang memiliki tanah dan bangunan sendiri, selebihnya sewa tanah per dua tahun untuk bisa kemudian mendirikan bangunan/rumah tidak permanen. Informan Rs mengatakan:

*“Wargane ning kene sing nduwe omah dhewek nduwe lemah dhewek mung 20, liyane ngontrak lemah kabeh”*. Hal ini juga diperkuat oleh Informan CFC, *“Wargane kene ana 400-an jiwa, sing nduwe lemah dhewek karo umah dhewek, mung siji loro, tuan tanah ning kene, liyane nyewa kabeh”*.<sup>46</sup>

Karangklesem adalah kelurahan di kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah. Secara geografis kelurahan yang merupakan titik paling Selatan dari eks kota Administrasii Purwokerto yang dibatasi oleh TPST kedungrandu Patikraja, banyumas, berada di ketinggian +75 sd 130 mdpl. Sedangkan Kampung Sri Rahayu berada di RW 04 dan RW 05, berada di belakang stasiun lama atau yang sekarang menjadi Taman Andhang Pangrenan, terletak di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Kampung ini lebih luasnya 3 hektar dengan suasana pemukiman yang padat dan bangunan – bangunan semi permanen yang tidak beraturan.

## 2. Kondisi Demografis

Kampung Sri Rahayu hanya terdiri dari 189 KK, dengan pendapatan rata-rata di bawah Upah Minimum Rakyat (UMR) merupakan sebuah potret kehidupan bahwa kemiskinan tidak hanya melanda kota-kota besar saja. Keberadaan Kampung yang relatif dekat

<sup>46</sup> Hasil wawancara warga Kampung Sri Rahayu, inisial CFC pukul 16.40 pada 17 september 2024

dengan pusat kota membuat jumlah penduduk semakin bertambah pesat. Berikut ini gambaran kondisi demografi kondisi Kampung Rahayu, antara lain :

a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Tabel 1.1 komposisi penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Kategori Umur	Jenis kelamin		frekuensi	Presentase
		L	P		
1.	0 – 10	95	30	89	16,98
2.	11 – 20	65	49	114	21,75
3.	21 – 30	31	32	63	12,04
4.	31 – 40	39	43	82	15,64
5.	41 – 50	24	46	70	13,35
6.	51 – 60	32	42	74	14,12
7.	>61 tahun	23	9	32	6,12
Jumlah		273	251	524	100

Sumber dokumentasi kelurahan Karangklesem

Jumlah penduduk Kampung Sri Rahayu (RT 04 dan RT 05) berjumlah 524 jiwa yang terdiri dari 273 orang laki-laki dan 251 orang perempuan. Jika di lihat berdasarkan golongan umur, maka usia antara 11 – 20 tahun menduduki urutan pertama sebesar 21,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kampung Sri Rahayu sebagian besar pada usia sekolah dan produktif.

b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian indikator yang tidak terpisahkan ketika mengkaji tentang kemiskinan. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor seseorang apakah dapat terserap di pasaran kerja atau tidak. Kampung Sri Rahayu yang sebagian besar penduduknya merupakan pendatang migran, datang ke kota dengan tidak di ikuti oleh bekal ilmu maupun keterampilan yang mumpuni untuk dapat menjalani kehidupan di kota.

Tabel 1.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	SD	175	49,45
2	SLTP	93	26,27
3	SLTA	75	21,18
4	DIPLOMA III	1	0,28
5	S1	10	2,82
Jumlah		354	100

Sumber Kelurahan Karangklesem

Hal ini dapat di lihat dari latar belakang pendidikan penduduk Kampung Sri Rahayu yang sebagian besar berlatar pendidikan yang rendah. bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk Kampung Sri Rahayu sebagian besar adalah tamatan SD, yaitu sebanyak 175 orang atau 49,45%. Selanjutnya di urutan kedua yaitu SLTP sebanyak 93 orang atau 26,27%, dan urutan ketiga yaitu SLTA sebanyak 75 orang atau 21,18%. Sedangkan yang menamatkan ke perguruan tinggi hanya 10 orang atau 2,82%. Adapun penduduk yang belum masuk masa sekolah sebanyak 72 orang. Sebanyak 29 orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan, dan 69 orang lainnya tidak tamat Sekolah Dasar. Apabila ditinjau secara keseluruhan bahwa semakin tinggi Tingkat pendidikan semakin berkurang

jumlahnya. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan orangtua untuk membiayai sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Anak-anak lebih memilih untuk mengamen dan mengemis di bandingkan harus pergi ke sekolah. Hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk mengais rejeki demi bertahan hidup. Pemerintah melalui Program Bantuan Siswa Miskin dan Kartu Indonesia Pintar berupaya untuk menekan angka putus sekolah, namun hal tersebut kurang memberikan efek yang besar terhadap jumlah anak putus sekolah di Kampung Sri Rahayu.

c. Kondisi penduduk berdasarkan Pekerjaan

Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan. Kemunculan Kampung Sri Rahayu tidak terlepas dari keberadaan terminal lama. Keberadaan terminal lama yang kini sudah berganti menjadi Taman Kota Andhang Pangrenan tetap menjadi urat nadi kehidupan bagi masyarakat Kampung Sri Rahayu. Mereka yang memiliki pendidikan rendah dan keterampilan yang minim, tidak mampu bersaing di pasaran kerja. Sebagian besar penduduk Kampung Sri Rahayu menggantungkan hidupnya pada aktivitas kehidupan jalanan. Lain halnya dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi dan memiliki keterampilan, mereka lebih memilih bekerja di sektor formal maupun informal.

Bahwa sebagian besar penduduk (13,19%) bekerja sebagai buruh. Di urutan kedua ialah pedagang, penduduk yang berdagang kebanyakan berasal dari warga RT 04. Urutan selanjutnya ialah pengemis (8,01%), pengamen (6,87%), dan pengangguran (7,06%). Warga yang bekerja sebagai pengemis dan pengamen kebanyakan berasal dari RT 05. Mereka setiap harinya menjadi pengemis dan pengamen di pasar, perempatan lampu merah, terminal, bahkan sampai ke luar kota seperti Banjarnegara, Purbalingga, dan Cilacap. Menjadi Pengamen dan

pengemis merupakan alternatif pekerjaan yang paling mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menjadi pengemis dan pengamen dapat diibaratkan seperti penyakit yang menular dan turun temurun di setiap generasinya. Karena untuk menjadi pengemis dan pengamen tidak membutuhkan skill yang tinggi, pekerjaan yang sangat mudah dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan modal.

Pemerintah Kabupaten Banyumas mensosialisasikan Peraturan Daerah (Perda) No.16 Tahun 2015 tentang Larangan Memberikan Uang kepada Gelandangan, Pengemis, Pengamen, Orang Terlantar, dan Anak Jalanan di Tempat Umum. Dengan adanya Perda tersebut sempat menimbulkan kerusuhan, sehingga warga berdemo di depan Kantor Kabupaten Banyumas. Hal itu terjadi karena ada oknum yang memprovokasi massa tentang Perda tersebut; Mereka berdalih bahwa hak-hak mereka terampas untuk mencari nafkah di jalanan. Efektivitas Perda tersebut masih minim, nyatanya masih banyak orang yang memberikan uang kepada para pengemis, pengamen, gelandangan, dan anak jalanan. Mereka berdalih memberikan uang itu bentuk dari sedekah dan itu merupakan bagian dari ibadah. Apabila Pemda Kabupaten Banyumas benar-benar konsisten dengan peraturan tersebut maka harus membentuk satgas pengawasan di setiap jalan agar peraturan tersebut berjalan, dan permasalahan pengemis, pengamen, gelandangan, dan orang terlantar dapat tertangani.

d. Kondisi penduduk berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki Tanggungan	47 KK	24,87
2	1 – 2	85 KK	44,98
3	3 – 4	36 KK	19,04
4	>5	21 KK	11,11
Jumlah		254	100

Sumber dokumentasi Kelurahan Karangklesem

Secara keseluruhan jumlah Kepala Keluarga di Kampung Sri Rahayu sebanyak 189 KK yang terdiri dari RT 04 sebanyak 52 KK dan RT 05 sebanyak 127 KK, sisanya terdapat 10 KK yang terdata di kedua RT tersebut. Bahwa jumlah sebagian besar penduduk memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan interval 1-2 sebanyak 85 KK atau 44,98%. Sebanyak 47 KK atau 24,87 % tidak memiliki tanggungan berada di urutan kedua. Mereka yang tidak memiliki tanggungan rata-rata merupakan penduduk pendatang yang bekerja di sekitar Purwokerto, mereka ngekos di daerah Kampung Sri Rahayu. Sebanyak 21 KK yang memiliki tanggungan lebih dari 5 orang, mereka terdiri dari beberapa keluarga dan tinggal dalam satu atap.

e. Kondisi penduduk berdasarkan status rumah

Status kepemilikan rumah menjadi sangat penting apabila mengkaji tentang kemiskinan di sebuah daerah. Kampung Sri Rahayu yang identik dengan perkampungan yang kumuh menjadi sebuah gambaran bahwa suasana di daerah tersebut jauh dari kata nyaman.

Pembagian status rumah di Masyarakat Kampung Sri Rahayu sebagai berikut:

No	Status Rumah	Frekuensi	Presentase %
1	Milik Sendiri	42 KK	22,24
2	Kontrak	96 KK	50,79
3	Kost	34 KK	17,98
4	Menumpang	17 KK	8,99
Jumlah		189 KK	100

Sumber Dokumentasi kelurahan karangklesem

Kita dapat menemukan pemukiman yang padat dengan bangunan-bangunan semi permanen yang tidak beraturan. sebagian besar penduduk Kampung Sri Rahayu tinggal dengan status mengontrak sebanyak 96 KK (50,79%). Ada yang mengontrak tanah dan bangunan, dan ada juga yang mengontrak tanah saja dan membangun rumah sendiri. Status kepemilikan rumah milik sendiri berada di urutan kedua yaitu sebanyak 42 KK atau 22,24%. Mereka yang memiliki rumah maupun tanah sendiri merupakan warga yang memiliki pekerjaan tetap, dan merupakan tuan tanah. Sebanyak 34 KK atau 17,98 % memilih untuk kos, biasanya jumlah tanggungan keluarga relatif sedikit dan kebanyakan para pendatang yang mengadu nasib bekerja di Purwokerto. Sebanyak 17 KK atau 8,99% dengan status menumpang. Biasanya ini dialami oleh keluarga muda yang masih ikut menumpang dengan orangtua, atau ada juga famili lain yang ikut menumpang namun dengan KK terpisah.

f. Kondisi Sosial Ekonomi Kampung Sri Rahayu

Kampung Sri Rahayu memang identik dengan wilayah kemiskinan perkotaan. Sebagian besar warga adalah tunawisma dengan penghasilan yang diperoleh dari jalanan. Mereka kebanyakan tinggal di *gubuk reyot* dengan cara mengontrak dari pemiliknya. Pekerjaan utama yang pada umumnya di geluti oleh warga Kampung Sri Rahayu ialah pengemis,

pencopet, waria, pekerja seks komersial, pengamen, pemulung, dan berbagai profesi yang identik dengan kehidupan jalanan. Namun tidak semua warga bekerja seperti itu, ada juga warga yang bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, buruh, dan karyawan swasta, tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak.<sup>47</sup>

Penghasilan mereka pun beragam mulai dari Rp 100.000/bulan hingga lebih dari Rp 1.000.000/bulan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim mengenai gambaran aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh warga Kampung Sri Rahayu, pada pagi hari warga yang berasal dari kalangan pencopet, pengamen, pemulung, dan pengemis mulai berangkat kerja dan menyebar ke pusat keramaian seperti terminal, pasar, perempatan lampu merah, dan lain-lain. Namun, pada saat menjelang petang seusai Maghrib, giliran para waria dan PSK yang mengais rezeki di tempat-tempat pangkalan. Pelanggannya kebanyakan juga berasal dari kalangan masyarakat bawah, seperti tukang becak dan tukang ojek.

g. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Kemunculan Kampung Sri Rahayu tidak terlepas dari keberadaan terminal lama. Kota Purwokerto pada saat itu berkembang menjadi kota transit di Jawa Tengah. Aksesibilitas Kota Purwokerto menjadi daya tarik bagi para pelaku urbanisasi. Sebagian besar para migran berasal dari luar daerah berbondong-bondong datang melalui terminal. Sayangnya para pendatang yang tiba di terminal didominasi oleh mereka yang tidak memiliki bekal yang mumpuni untuk hidup di kota. Dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki, pada akhirnya mereka membuat hunian dan tinggal berkelompok di kawasan terminal. Seiring berjalannya waktu, jumlah migran semakin bertambah, sehingga membentuk sebuah pemukiman yang berkerakter kampung di

---

<sup>47</sup> Hasil observasi di Kampung Sri Rahayu pukul 15.34 pada 21 desember 2023



tengah kota. Keberadaan terminal lama menjadi urat nadi kehidupan bagi masyarakat Kampung Sri Rahayu.<sup>48</sup>

Mereka yang memiliki pendidikan rendah dan keterampilan yang minim tidak mampu bersaing di pasaran kerja. Masyarakat menggantungkan hidupnya pada aktivitas terminal lama, sebagian besar bekerja sebagai pengemis, pengamen, waria, dan pekerja seks komersial. Kota Purwokerto terus mengalami perkembangan, hal ini berimbas pada tuntutan peningkatan terminal guna memberikan pelayanan transportasi yang prima. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Banyumas memindahkan terminal ke lokasi yang baru dan lebih luas. Kondisi ini menjadi pukulan berat bagi Masyarakat Kampung Sri Rahayu yang menggantungkan pekerjaannya dengan memanfaatkan keberadaan terminal.

*“Seiring dengan pertumbuhan Kota Purwokerto yang pesat, kondisi di kawasan Kampung Sri Rahayu telah berkembang menjadi kawasan pemukiman modern. Perumahan yang mulai bermunculan Perumahan Wartawan Suara Merdeka (1989), Perumahan Puri Hijau (1995), Perumahan Damri (1997), dan Perumahan Puri Indah (2000). Kawasan terminal lama yang sempat terbengkalai kini sudah berubah menjadi ruang publik bagi masyarakat Kota Purwokerto dengan dibangunnya taman kota dan rekreasi “Andhang Pangrenan”. Meskipun telah terjadi perkembangan kawasan yang cukup pesat di sekitarnya, tidak mempengaruhi keberadaan Kampung Sri Rahayu. Kampung Sri Rahayu tetap menjadi permukiman kumuh di Tengah kota. Hingga saat ini masyarakat Kampung Sri Rahayu tetap menjadi hunian bagi para migran yang mengadu nasib di kota.”<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup> Ibid, pukul 13.21 pada 21 Desember 2023

<sup>49</sup> Hasil wawancara ketua RT, bapak supono pukul 17. 06 pada 21 Desember 2023

#### h. Interaksi Sosial Secara Umum

Problematika sosial yang kompleks membuat Kampung Sri Rahayu ini menjadi unik. Bagaimana tidak, dengan mayoritas penduduk yang berasal dari luar daerah Kabupaten Banyumas serta mata pencaharian seperti pengemis, pengamen, pekerja seks, bahkan mafia dari kelas *'kroco'* hingga kelas *'kakap'* pun dapat ditemukan di kampung ini. Masyarakat pada umumnya lebih mengenal kampung ini dengan Kampung Sri Rahayu. Penamaan Kampung Sri Rahayu sendiri tidak ada hubungannya dengan suku Dayak yang berasal dari Kalimantan. Melainkan karena stigma masyarakat yang berasumsi bahwa pola hidup *'ndayak'* adalah pola hidup yang tidak sistemik, tidak teratur, atau bisa dikatakan kacau, dan seenaknya sendiri. Kehidupan di kampung ini pun bisa dikatakan tidak teratur, mengingat wilayah berada di pemukiman padat dan kumuh mewarnai lokasi Kampung Sri Rahayu. Tidak hanya itu saja, terjerat hutang rentenir menjadi hal yang biasa.<sup>50</sup>

#### B. Gambaran Umum Yayasan Sri Rahayu

Yayasan sri rahayu hadir pada tahun 2015, Bapak Bayu sebagai ketua Yayasan Sri Rahayu mengatakan “ Alasan Pertama saya mengadakan pemberdayaan di Kampung Sri Rahayu karena Prihatin atas fenomena ini, awalnya saya sendiri mas. Tapi seiring berjalannya waktu saya membentuk tim pemberdayaan yang berisikan berbagai Lembaga, diantaranya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Sumber Daya Manusia (SDM), dan lembaga ekonomi kreatif. Saya sengaja tidak mau terlalu gemuk dikepengurusan ini, yang terpenting semua bekerja bersama – sama.<sup>51</sup>

Visi misi Yayasan Sri Rahayu yaitu

1. Mengentaskan kemiskinan dan kebodohan,
2. Memberikan dan meningkatkan pendidikan,

<sup>50</sup> Hasil wawancara warga Kampung Sri Rahayu, Bapak Kasmidi pukul 14.25 pada 12 September 2024

<sup>51</sup> Hasil wawancara Ketua Yayasan, Bapak Bayu pukul 14.00 pada 10 Oktober 2024

3. Mengayomi, melindungi, memberdayakan, meningkatkan kesejahteraan PMKS
  4. Mengarahkan hidup untuk meraih kehidupan selanjutnya.
- a. Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Sri Rahayu.

Kampung Sri Rahayu yang mempunyai banyak permasalahan sosial maka perlu adanya pemberdayaan Masyarakat salah satunya yaitu dengan mengikuti program – program yang dibuat Yayasan sri Rahayu, yaitu:

#### 1. Program Pendidikan

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>52</sup>

Melihat pentingnya pendidikan maka Yayasan Sri Rahayu mengadakan Program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Sri Rahayu adalah:

Pendidikan Menurut Martono, Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Melihat pentingnya pendidikan maka Yayasan Sri Rahayu mengadakan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Sri Rahayu adalah:

#### a. Pendidikan Formal

- 1). .Program Anak Sekolah (SD, SMP, SMU).
- 2). Aku Anak Pintar (ANTAR), Pembagian Bea Siswa pada anak-anak berprestasi. Peningkatan pendidikan pada anak dan remaja putus sekolah dilakukan dengan adanya SKB dan PKBM di Lokasi

<sup>52</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kampung Sri Rahayu dengan berbagai macam kegiatan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

3). Pendidikan ABK atau SLB.

4). Kejar paket A, B dan C.

b. Pendidikan informal

1. Sanggar Belajar, (Les Private dalam sanggar belajar untuk menunjang stimulant nilai di sekolah).

2. Pelatihan keterampilan menjahit.

3. Pelatihan keterampilan las listrik dan pembuatan keterampilan dari bahan fiber. Pelatihan pembuatan berbagai produk furniture.

Kegiatan pendidikan informal yang telah disebutkan juga bertujuan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program pendidikan yang baik menjadikan setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dari menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan Masyarakat.

2. Program Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, karena dengan sehat kita bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar, oleh karena itu semua orang wajib menjaga kesehatan. Masalah kesehatan banyak sekali ditemukan di sekitar kita, seperti masalah di masyarakat terkait dengan kesehatan yaitu lingkungan sekitar yang tidak bersih sehingga bibit penyakit bisa tumbuh serta berkembang. Salah satu contohnya adalah masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi kumuh sehingga menjadi penyakit bagi masyarakat disekitarnya. Pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Sri Rahayu di Kampung Sri Rahayu juga memberikah kegiatan Kesehatan

untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan melihat kondisi lingkungan di Kampung Sri Rahayu yang bisa dikatakan kumuh. Kegiatan kesehatan yang diadakan oleh yayasan yaitu berupa pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan bagi Masyarakat Kampung Sri Rahayu terutama PSK dan waria, dan pemberian gizi atau imunisasi bagi anak.

### 3. Kependudukan

Selama ini, masalah kependudukan boleh dikatakan masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Memang pada saat ini sebagian besar orang pada umumnya sudah tidak berkeberatan lagi dengan program untuk mengontrol kelahiran, tetapi sayangnya masih kurang sekali kesadaran untuk melaksanakannya. Dianggap sebagai hal yang tidak penting. Padahal, kalau kita mau menyadari sebenarnya masalah kependudukan ini adalah masalah yang teramat penting.

Mayoritas Masyarakat Dayak adalah Masyarakat jalanan yang kecenderungannya adalah kebebasan, yang dimana selama ini belum adanya pembinaan dan penertiban warga baik pengurus lingkungan RT, aparat atau dinas pemerintahan. Keadaan ini mengakibatkan kebebasan masyarakat untuk melakukan apa saja tanpa memiliki identitas, banyaknya pasangan bukan suami istri tinggal bersama atau kempul kebo dan permasalahan sosial seperti kriminalitas. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan semakin parah generasi mereka karena lingkungan yang tidak mendidik dan justru menyedihkan. Keadaan ini membuat Yayasan Sri Rahayu menjembatani Masyarakat Kampung Sri Rahayu dalam penertiban administrasi seperti melegalkan status pernikahan dengan mengadakan nikah massal yang diadakan setiap tahunnya, dan pengurusan KTP dan akta kelahiran. Kegiatan ini dilakukan secara continue supaya sampai pada tujuan yang diinginkan.<sup>53</sup>

Kegiatan ini dilatih oleh para pelatih yang berpengalaman dan profesional dalam bidangnya dan didampingi oleh pengurus yayasan. Setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan kepada Masyarakat

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara ketua RT, bapak supono pukul 16.30 pada 21 desember 2023

supaya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Program pelatihan tersebut merupakan salah satu peran Yayasan dalam menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di Kampung Sri Rahayu.<sup>54</sup>

### **C. Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Oleh Yayasan Sri Rahayu**

Kampung Sri Rahayu merupakan sebuah kampung yang didominasi oleh para pendatang dengan mayoritas Pekerjaan di sektor informal. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pengemis, pengamen dan pelacur yang berada di sekitar kawasan Taman Rekreasi Andang Pangrenan maupun jalan Gerilya Kota Purwokerto.<sup>55</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan pendidikan formal yang hanya mengandalkan teori dan terbatas pada kualifikasi pendidikan SLTP dan SMU dan tidak memiliki skill atau keterampilan khusus nampaknya tidak cukup dan tidak dapat diandalkan untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia atau membuka lapangan kerja secara mandiri. Permasalahan tersebut membuat Yayasan Sri Rahayu memberikan suatu pelatihan keterampilan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pelatihan keterampilan tersebut yaitu,

- 1) Pelatihan keterampilan menjahit.
- 2) Pelatihan keterampilan perkayuan.
- 3) Pelatihan keterampilan perbengkelan.
- 4) Pelatihan keterampilan daur ulang sampah.
- 5) Pelatihan membuat telur asin.<sup>56</sup>

Pembuatan furniture melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Berikut adalah proses detail pembuatan furniture:

---

<sup>54</sup> Ibid, pukul 15.45

<sup>55</sup> Hasil Observasi pada 10 Agustus 2024

<sup>56</sup> Hasil wawancara ketua yayasan, bapak Bayu pukul 15.05 pada 13 Oktober 2024

## 1. Perencanaan dan Desain

- a. Ide Awal: Mengumpulkan inspirasi dari berbagai sumber seperti majalah, internet, atau pameran.
- b. Sketsa Desain: Membuat sketsa awal menggunakan kertas atau perangkat lunak desain.
- c. Pemilihan Material: Menentukan jenis kayu atau material lain yang akan digunakan, seperti MDF, partikel board, atau logam.
- d. Pengukuran: Mengukur ruang dan menentukan ukuran furniture yang sesuai.

## 2. Persiapan Material

- a. Pemilihan Bahan: Memilih bahan baku yang berkualitas.
- b. Pemotongan: Memotong bahan sesuai ukuran yang telah direncanakan menggunakan gergaji, pemotong laser, atau alat pemotong lainnya.
- c. Penghalusan: Menghaluskan permukaan bahan dengan amplas untuk menghilangkan serat dan cacat.

## 3. Perakitan

- a. Penggabungan Bagian: Merakit bagian-bagian furniture menggunakan lem kayu, paku, atau sekrup.
- b. Pengecekan Kualitas: Memastikan semua bagian terpasang dengan baik dan kokoh.
- c. Penyelesaian: Menambahkan elemen tambahan seperti laci, pintu, atau sambungan.

## 4. Finishing

- a. Pengamplasan: Mengamplas seluruh permukaan untuk memastikan kelancaran dan keseragaman.
- b. Pewarnaan: Mengaplikasikan cat atau stain untuk memberikan warna dan melindungi kayu.
- c. Pelapisan: Menambahkan lapisan pelindung seperti varnish atau lacquer untuk meningkatkan daya tahan.

## 5. Pemeriksaan Akhir

- a. *Quality Control*: Memeriksa furniture untuk memastikan tidak ada cacat, baik dari segi estetika maupun fungsionalitas.
- b. Uji Kekuatan: Menguji kekuatan dan stabilitas furniture, jika perlu.

## 6. Pengemasan dan Pengiriman

- a. Pengemasan: Mengemas furniture dengan hati-hati agar tidak rusak selama pengiriman.
- b. Pengiriman: Mengatur pengiriman ke pelanggan atau tempat penjualan.

## 7. Instalasi (Jika Diperlukan)

Pemasangan di Lokasi: Jika furniture memerlukan pemasangan, tim akan datang ke lokasi untuk melakukan instalasi.

## 8. Layanan Purna Jual

- a. Feedback Pelanggan: Mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.
- b. Servis: Menawarkan layanan perbaikan atau pemeliharaan jika diperlukan.

Setiap tahap membutuhkan perhatian dan keterampilan untuk memastikan hasil akhir memenuhi standar yang diharapkan.

Pelatihan ini Yayasan memberikan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai jenis keterampilan usaha atau kerja guna menunjang kebutuhan masa depannya. Industri furniture merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian yang melibatkan desain, produksi, dan distribusi perabotan. Dalam beberapa dekade terakhir, industri ini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, kita akan membahas berbagai aspek dari industri furniture serta dampaknya terhadap ekonomi lokal.



## **D. Konsep, Prinsip, dan Jenis Peningkatan Ekonomi melalui Ketrampilan Furniture Oleh Yayasan Yayasan Sri Rahayu**

### **1. Konsep Peningkatan Ekonomi**

Berdasarkan konsep peningkatan ekonomi yang sudah dikaji pada kerangka teori, peningkatan ekonomi Masyarakat menggunakan konsep ekonomi mikro dan ekonomi Pembangunan. Ekonomi mikro berfokus pada perilaku individu dan rumah tangga dalam pengambilan Keputusan ekonomi, sedangkan ekonomi Pembangunan berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan, termasuk melalui peningkatan pendapatan, akses pendidikan, dan pengurangan kemiskinan.<sup>57</sup>

Maka dari itu konsep yang digunakan oleh Yayasan sri rahayu menggunakan konsep peningkatan ekonomi mikro dan ekonomi pembangunan. Dengan bertujuan memberikan peningkatan pendapatan, akses pendidikan dan pengurangan kemiskinan.

### **2. Prinsip – prinsip peningkatan Ekonomi**

Menurut UUD 1945 pasal 33 tentang prinsip – prinsip peningkatan ekonomi adalah: 1. Prinsip kekeluargaan, 2. Prinsip keadilan, 3. Prinsip pemerataan pendapatan, 4. Prinsip Keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan Masyarakat, 5. Prinsip kerjasama atau jaringan.

Prinsip – prinsip dasar ekonomi islam, seperti tauhid, keadilan, masalah, tazkiyah, dan solidaritas, membentuk fondasi kuat yang memastikan bahwa setiap aktifitas ekonomi tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga menguntungkan bagi Masyarakat luas. Sumber – sumber hukum utama dalam ekonomi islam, yakni Al – Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas, memberikan panduan yang jelas dan konsisten dalam menerapkam prinsip – prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Secara keseluruhan, ekonomi islam berfungsi sebagai sebuah sistem yang tidak hanya mengatur interaksi ekonomi, tetapi juga mempromosikan

---

<sup>57</sup> Hasil observasi pada tgl 22 september 2024

<sup>58</sup> Afdal dkk, Sistem Ekonomi Islam, 2024, hal. 15

keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan spiritual, menciptakan keadilan social, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, ekonomi islam menawarkan Solusi yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, sekaligus menjaga nilai – nilai kemanusiaan dan spiritual dalam prosesnya.<sup>59</sup>

*“Yayasan Sri Rahayu menerapkan prinsip tersebut untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia, khususnya di Kampung Sri Rahayu. Dengan menekankan bahwa pengelolaan sumber daya, keadilan social dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua lapisan Masyarakat dapat merasakan hasil dari Pembangunan ekonomi secara adil dan merata.” Jelas pak Bayu.*<sup>60</sup>

### 3. Jenis peningkatan ekonomi

Jenis peningkatan ekonomi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Peningkatan Ekonomi Makro: Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian, ekonomi makro lebih memusatkan perhatian kepada kebijakan ekonomi. Fokus ekonomi makro adalah Gambaran besar ekonomi dan mengabaikan hal – hal spesifik yang dialami oleh individu serta masalah – masalah yang dihadapi.<sup>61</sup>
2. Peningkatan ekonomi mikro merupakan studi yang berfokus pada bagian individual ekonomi daripada secara keseluruhan. Ilmu ekonomi mempelajari perilaku setiap agen ekonomi seperti konsumen, pekerja, investor dan pemilik usaha. Dalam skala paling luas, ekonomi mikro membahas tentang industry, yaitu Kumpulan dari berbagai Perusahaan. Kajian ekonomi berfokus pada bagaimana dan mengapa setiap perilaku ekonomi membuat pillihan dan bagaiman pilihan tersebut memengaruhi perubahan harga dan pendapatan.<sup>62</sup>

<sup>59</sup> Ibid, hal 15 – 16

<sup>60</sup> Hasil wawancara kepala yayasan, bapak Bayu pukul 15.30 pada 21 September 2023

<sup>61</sup> Ahmadi usman, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, klaten, PT. NAS Media Indonesia, 2023, hal 4

<sup>62</sup> Ibid, hal 5

### 3. Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep peningkatan ekonomi Pembangunan berasal dari konsep Triple Bottom Line, yang menyatakan keseimbangan antara tiga pilar, yakni perolehan profit, kepedulian social, dan pelestarian lingkungan. Pembangunan berkelanjutan yang utuh dapat dicapai melalui keseimbangan antara semua pilar tersebut.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Yayasan Sri Rahayu adalah jenis peningkatan ekonomi mikro dan berkelanjutan. Dikarenakan dari kedua jenis tersebut menurut para ahli, diantaranya:

1. Focus pada kesejahteraan: kedua pendekatan menekankan pentingnya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Ekonomi mikro berfokus pada kesejahteraan individu tau kelompok kecil, sedangkan ekonomi berkelanjutan menekankan kesejahteraan jangka Panjang tanpa merusak lingkungan.
2. Keterlibatan Masyarakat: keduanya mendorong partisipasi aktif dari Masyarakat. Dalam ekonomi mikro, komunitas diharapkan terlibat dalam pengambilan Keputusan ekonomi, sementara ekonomi berkelanjutan menghaaruskan keterlibatan dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.
3. Pemberdayaan: kedua pendekatan ini menekankan pemberdayaan individu dan komunitas. Ekonomi mikro berusaha memberi akses kepada Masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan ekonomi berkelanjutan berfokus pada pemberdayaan untuk menjaga sumber daya secara bijak.
4. Inovasi dan adaptasi: dalam kedua konteks ini, inovasi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah kunci. Ekonomi mikro seringkali mengandalkan inovasi dalam usaha

---

<sup>63</sup> Warhidatun, *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G20*, vol. 8, Jurnal Ekonomi dan Sosial, 2023, hal 12 – 23.

kecilnya, seangkan ekonomi berkelanjutan membutuhkan inovasi untuk mengatasi tantangan lingkungan.

5. Keseimbangan: keduanya mengharuskan keseimbangan antara aspek ekonomi, social, dan lingkungan. Ekonomi mikro berusaha mencapai keuntungan ekonomi, sedangkan ekonomi berkelanjutan menekankan bahwa keuntungan tersebut harus dicapai tanpa merugikan lingkungan atau Masyarakat.

Melalui persamaan ini, dapat dilihat bahwa peningkatan ekonomi mikro dapat mendukung tujuan ekonomi berkelanjutan, menciptakan sinergi dalam pengembang ekonomi yang inklusif dan bertanggung jawab.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Ekonomi Oleh Yayasan Sri Rahayu**

Peningkatan ekonomi Masyarakat melalui ketrampilan Furniture oleh Yayasan Sri Rahayu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini penjelasan mengenai kedua faktor tersebut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Permintaan Pasar: Tingginya permintaan untuk produk furniture berkualitas dapat mendorong Masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan mereka.
  - b. Pelatihan dan Pendidikan: Adanya program pelatihan dan kursus ketrampilan furniture dapat membantu Masyarakat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.
  - c. Dukungan Pemerintah: Kebijakan Pemerintah yang mendukung industry kecil dan menengah (IKM) serta penyediaan akses modal dapat memperkuat usaha furniture.
  - d. Inovasi dan desain: Kreatifitas dalam desain dan inovasi produk dapat menarik minat konsumen, sehingga meningkatkan peluang pasar.
  - e. Akses Teknologi: Kemajuan teknologi dalam proses produksi furniture dapat meningkatkan efesiensi dan kualitas produk.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Modal: kurangnya akses modal untuk memulai atau mengembangkan usaha furniture dapat menghambat.
- b. Persaingan yang Ketat: Persaingan dengan produk impor atau produsen besar dapat menyulitkan usaha kecil dalam memperoleh pangsa pasar.
- c. Kurangnya Pemasaran: Ketidakmampuan dalam memasarkan produk secara efektif dapat menghambat penjualan dan pertumbuhan usaha.
- d. Kurangnya Sumber Daya Manusia: Kurangnya tenaga kerja terampil di bidang furniture dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi produksi.
- e. Fluktuasi Ekonomi: Kondisi Ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi daya beli Masyarakat dan permintaan terhadap furniture.

Dengan memahami faktor – faktor ini, strategi yang tepat dapat di rancang untuk memaksimalkan potensi industry furniture

## **F. Faktor – Faktor Penting Dengan Adanya Keterampilan Furniture Di Kampung Sri Rahayu**

Keterampilan furniture mencakup berbagai jenis produk, mulai dari perabot rumah tangga, kantor, hingga dekorasi interior. Proses produksi furniture melibatkan beberapa tahapan, seperti pengadaan bahan baku (seperti kayu, metal, dan kain), desain produk, proses produksi, serta pemasaran.

Keterlibatan teknologi modern dalam produksi furniture juga semakin meningkat. Penggunaan mesin dan perangkat lunak desain komputer memungkinkan produsen untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan berkualitas tinggi. Namun, keterampilan tradisional seperti pengolahan kayu tetap penting dan sering kali menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Sama halnya di Kampung Sri Rahayu melalui adanya keterampilan furniture ini Masyarakat Kampung Sri Rahayu sedikit terbantu perihal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. “Setiap hari pekerja di sini berangkat pukul 08.00 – 15.00, dengan tugasnya masing – masing dari mulai perencanaan desain, pengukuran dan pemotongan material, perekatan dan penyambungan, pengamplasan materia, pengamplasan dan penyelesaian permukaan, perakitan,

serta uji kekuatan dan fungsi, pemaketan dan pengiriman. Sedangkan pengiriman juga dibantu oleh pengurus Yayasan Sri Rahayu.” Jelas Bapak Bayu.

#### 1. Peran dalam Ekonomi Lokal

##### a. Penciptaan Lapangan Kerja

Salah satu kontribusi terbesar dari industri furniture adalah penciptaan lapangan kerja. Banyak daerah yang bergantung pada industri ini sebagai sumber utama pendapatan. Pekerjaan di sektor ini tidak hanya terbatas pada produksi, tetapi juga mencakup desain, pemasaran, dan distribusi. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terlibat, industri ini membantu mengurangi angka pengangguran di komunitas lokal.

“Saya ikut di ketrampilan Furniture ini dari 2019 mas, alhamdulillah dengan adanya Yayasan Sri Rahayu yang membuka Lapangan Pekerjaan dapat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari walaupun tidak banyak setidaknya cukup lah dalam sebulan”. Ujar Bapak Kasmidi<sup>64</sup>

##### b. Pengembangan UMKM

Industri furniture juga memberikan peluang bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak pengrajin lokal yang memulai usaha mereka sendiri dengan memproduksi furniture unik dan khas. UMKM ini sering kali mengandalkan bahan baku lokal, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan keberlanjutan lingkungan.

##### c. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya lapangan kerja dan pengembangan UMKM, pendapatan masyarakat juga meningkat. Pekerja yang terlibat dalam industri ini mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, keberhasilan usaha furniture lokal dapat menarik investasi dan pengunjung, yang lebih lanjut mendorong pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara Pekerja, Bapak Kasmidi pukul 18.15 pada 23 september 2024

*“Disini ada 8 orang yang ikut ketrampilan ini, dengan harapan bisa membantu ekonomi Masyarakat Kampung Sri Rahayu, dengan gaji Rp. 1.900.000,-/ bulan dan mereka juga bisa bekerja disini. Saya juga ikut senang melihat peningkatan ekonomi di Kampung Sri Rahayu, khususnya yang mengikuti ketrampilan Furniture ini.” Ujar Bapak Bayu.<sup>65</sup>*

Kondisi perekonomian kampung Sri Rahayu awalnya memiliki pendapatan Rp. 100.000-1.000.000 perbulan. Namun dengan berdirinya Yayasan Sri Rahayu kini Masyarakat kampung Dayak memiliki pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000-1.900.000 perbulan dengan masing-masing pekerjaan.

#### 1. Dampak Sosial dan Budaya

Industri furniture tidak hanya berkontribusi secara ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan budaya masyarakat. Produksi furniture lokal sering kali mencerminkan tradisi dan budaya setempat. Desain yang unik dan karakteristik produk dapat menjadi simbol identitas lokal yang kuat, meningkatkan kebanggaan masyarakat.

#### 2. Tantangan dan Peluang

Meskipun industri furniture memiliki banyak keuntungan, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti persaingan dari produk impor dan perubahan tren pasar. Untuk tetap kompetitif, produsen lokal perlu berinovasi dan memperbaiki kualitas produk. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan memberikan peluang bagi produsen furniture yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan proses produksi yang bertanggung jawab.

Industri furniture memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, industri ini juga memberikan dampak sosial dan budaya yang signifikan. Dengan terus mengembangkan keterampilan dan beradaptasi dengan perubahan pasar, industri furniture dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah di masa depan.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara ketua Yayasan, Bapak Bayu pukul 15.45 pada 21 desember 2023

## G. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui keterampilan furniture dapat mencakup beberapa aspek penting:

1. Peningkatan Pendapatan: Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan furniture dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kemampuan membuat furniture, individu dapat memproduksi dan menjual produk mereka, meningkatkan sumber pendapatan.
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Keterampilan ini tidak hanya membantu individu, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Usaha kecil yang muncul dari pelatihan dapat menyerap tenaga kerja lokal.
3. Peningkatan Kualitas Produk: Dengan adanya pelatihan, kualitas produk furniture yang dihasilkan meningkat. Ini memungkinkan produk bersaing di pasar lokal dan regional, yang dapat meningkatkan permintaan.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan keterampilan furniture memberikan masyarakat kepercayaan diri dan kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Ini juga dapat meningkatkan partisipasi perempuan dan kelompok rentan lainnya.
5. Pengembangan Ekonomi Lokal: Usaha furniture yang berkembang dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui pembelian bahan baku dan penjualan produk, serta menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kuat.
6. Dampak Sosial: Selain dampak ekonomi, peningkatan keterampilan juga dapat membawa perubahan sosial positif, seperti peningkatan status sosial dan hubungan antar anggota komunitas.
7. Tantangan dan Hambatan: Penelitian juga mengidentifikasi tantangan, seperti akses ke modal, pemasaran produk, dan persaingan dari produk impor. Solusi untuk tantangan ini perlu diidentifikasi untuk memastikan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan furniture dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, namun harus disertai dengan dukungan yang memadai dalam hal pemasaran, akses pasar, dan pembiayaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan ekonomi melalui ketrampilan furniture yang telah dilakukan di Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah, maka peneliti menarik Kesimpulan, Konsep yang di perlihatkan oleh Yayasan Sri Rahayu dalam peningkatan ekonomi *Fokus pada Kemandirian Ekonomi* artinya Pendekatan ekonomi mikro menekankan pentingnya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai motor penggerak ekonomi lokal. UKM yang kuat dapat meningkatkan pendapatan individu dan menciptakan lapangan kerja, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, *Pembangunan Berkelanjutan* artinya Konsep pembangunan berkelanjutan mengharuskan bahwa peningkatan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, memastikan sumber daya tetap ada untuk generasi mendatang, *Pemberdayaan Masyarakat* artinya Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui ekonomi mikro juga mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Peningkatan keterampilan dan akses terhadap sumber daya memungkinkan masyarakat untuk lebih mandiri dan berkontribusi terhadap ekonomi local, *Keterkaitan Ekonomi dan Lingkungan: Integrasi antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan. Usaha yang ramah lingkungan dapat membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing, Kebijakan yang Mendukung* artinya Diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UKM dan praktik berkelanjutan. Ini termasuk akses ke modal, pelatihan, dan infrastruktur yang memadai.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi mikro dan pembangunan berkelanjutan, masyarakat dapat mencapai peningkatan

ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, menciptakan kesejahteraan yang lebih baik bagi semua lapisan masyarakat. Adanya faktor penghambat dalam peningkatan ekonomi melalui ketrampilan furniture yang menyebabkan terhambatnya proses dalam peningkatan ekonomi diantaranya, terbatasnya modal, persaingan yang ketat, kurangnya pemasaran, kurangnya Sumber Daya yang memadai, fluktuasi ekonomi. Namun Sebagian dapat terjawab dengan adanya penghambat tersebut. Faktor pendukung dalam peningkatan ekonomi, diantaranya permintaan pasar, peatihan dan pendidikan, dukungan pemerintah, inovasi dan desain, dan akses teknologi.

## **B. SARAN**

Berikut beberapa saran untuk peningkatan ekonomi melalui keterampilan furniture oleh Yayasan Sri Rahayu:

1. Pelatihan Terstruktur: Mengadakan program pelatihan keterampilan furniture yang terstruktur dan berkelanjutan. Pastikan pelatihan mencakup teknik dasar, desain, dan penggunaan alat modern.
2. Bantuan Modal Usaha: Menyediakan akses terhadap modal usaha, baik melalui pinjaman lunak, hibah, atau kerja sama dengan lembaga keuangan, untuk membantu peserta memulai atau mengembangkan usaha furniture.
3. Pendampingan Bisnis: Menyediakan pendampingan dan bimbingan bagi peserta dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk agar mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih efektif.
4. Pemasaran Produk: Membantu dalam pemasaran produk furniture melalui pameran, platform online, dan kerjasama dengan toko-toko lokal. Membangun brand yang kuat untuk menarik konsumen.
5. Kemitraan: Membangun kemitraan dengan industri furniture dan pengusaha lokal untuk menciptakan peluang kerja sama dan distribusi produk.
6. Inovasi Produk: Mendorong inovasi dalam desain dan produk furniture agar dapat bersaing di pasar. Melibatkan peserta dalam proses desain untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.

7. Pelatihan Soft Skills: Menyediakan pelatihan soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan keterampilan negosiasi untuk meningkatkan daya saing peserta di pasar.

8. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan program serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi peserta.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang memadai, Yayasan Sri Rahayu dapat berperan signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keterampilan furniture.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Metedologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana
- Hamid, Hendrawati, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1, Makasar: Dela Macca.
- Lembaga Sertifikasu Pekerjaan social (LSPS), *Pemberdayaan*, Kementrian Sosial Republik Indonesia.
- Aswandi., Haris, Murtafik Ahmad. 2021. Solidaritas Masyarakat Pinggiran. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol 2 No. 2, hal 67-86
- Husna Fathyatul. 2018. *Inovasi Pendidikan Pada Kaum Marginal*. UIN Sunan Kalijaga. Vol. 12 No. 1
- Asti, W., Slamet,S., K, Putera., & Aldiyansyah, P. 2019. Implementasi Model Bantuan Hukum Terhadap Kaum Marginal Di Kampung Pemulung Kota Surabaya Berbasis Keadilan. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauzi, Imam. 2022. *Pemberdayaan Kaum Marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Masyarakat Tasawuf Underground)*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Erika., Afrida., Ida, N. (2017). Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Ekonomi*. Vol 1 No.3, hal 282-296.
- Iskandar Putong, (2010). *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Estherlina, Reyna, Yuliana, Gobhe, (2021) “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS)”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No. 4. Hal 136-143.
- Lukman, Gusti, Sarma, 2020, “Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 8 No. 4, hal 792-801.

- Laila, komarudin, (2021), "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Dampak Pemanfaatan Ampas Susu Kedelai Menjadi Nugget*", Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 1, hal 1-9
- Miftah, Ariyanto, 2018 "*Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*", Jurnal Abdimas Unmer Malang, Vol. 3 No. 1, hal. 19-31.
- Yatimah, Durotul, 2024, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif*, Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, hal. 4 -5 dan 26
- Sholehah, W, Maratus. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G20. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 8 (1), hal 12 – 23.
- Afdal, Fakhrurozi, Syamsurizal, Robby, R. Z, Mursal, Burhanuddin, J, Muhammad, S, Emily, N. S, (2024), Sistem Ekonomi Islam, (Tilatang Kamang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).
- Heru Sunanto, Kholil lur Rohman, Izzah Purwaningsih, Taufik Akbar, (2019), Potret Kemiskinan Perkotaan, (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta) hal. 67
- Creswell, J.W. (2013), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ife, J. (2013), *Community Development in an Uncertain Word: Vission, Analysis and Practice Second Edition*. Melbourne: Cambridge University Pers.
- T. Gilarso (2004), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Surabaya: Yogyakarta Kanisus, hal. 15, 61, 65
- Zulkarnain,(2003), *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, hal 98
- Ismail Mankiw, (2003), *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama hal. 33
- Kamaroellah Agus, (2024), *Ekonomi Pembangunan*, Madura: UIN Madura Press: Vol. 1, hal 3
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 9-10

Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyar, *Politik Pendidikan, Kebudayaan dan Pembebasan*, (Jogjakarta: ReaD, 2002),. 90

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), 37



*Lampiran I Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara Ketua Yayasan Sri Rahayu
  - a. Seperti apa profil Yayasan sri rahayu?
  - b. Apa program yang dilaksanakan oleh Yayasan?
  - c. Program peningkatan ekonomi apa saja yang dilakukan?
  - d. Bagaiman kondisi ekonomi di kampung Sri Rahayu?
  - e. Bagaimana strategi dalam pemberdayaan kampung Sri Rahayu?
  - f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi?
2. Wawancara ketua RT
  - a. Bagaimana Profil kampung Sri Rahayu?
  - b. Bagaimana kondisi Masyarakat secara, usia dan jenis kelamin, ekonomi, sosial, pendidikan, pekerjaan, kesehatan?
3. Warga Masyarakat kampung sri Rahayu
  - a. Apa keseharian yang dilakukan oleh Masyarakat?
  - b. Apa pengaruh adanya Yayasan terhadap warga sekitar?
  - c. Bagaiman cara mencukupi kebutuhan hidup?
4. Wawancara pekerja furniture
  - a. Berapa lama bekerja di furniture?
  - b. Apa perubahan yang terjadi dari segi ekonomi?
  - c. Apakah dengan bekerja di furniture dapat membantu perekonomian?

*Lampiran II Daftar Informan*

**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Bayu Leksana  
Jabatan : Ketua Yayasan
2. Nama : Wardana Eka Pambudi  
Jabatan : Ketua RT
3. Nama : Supono  
Jabatan : Pekerja Furniture
4. Nama : Eko Waluyo  
Jabatan : Warga kampung Sri Rahayu
5. Nama : Khoerudin  
Jabatan : Warga Kampung Sri Rahayu





## Lampiran

**Gambar 1. Pintu Masuk Kampung Sri Rahayu (Kampung Sri Rahayu)**



**Gambar 2. Kondisi Lingkungan kampung Sri Rahayu**



**Gambar 3. Kondisi Rumah Kampung Sri Rahayu**



**Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Bayu**



**Gambar 5. Tempat Ketrampilan Furniture**



**Gambar 6. Yayasan Sri Rahayu**



**Gambar 7. Kegiatan Yayasan Sri Rahayu**



**Gambar 8. wawancara ketua RT**



## BIODATA

Nama : Ulil Archam  
TTL : Purbalingga, 23 April 2000  
Alamat : Desa Tejasari Rt 03 Rw 04, Kaligondang, Purbalingga  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

### Pendidikan Formal

1. SDN 01 Tejasari : Tahun 2006 s.d 2012
2. MTs Minhajut Tholabah : Tahun 2012 s.d 2015
3. MA Minhajut Tholabah : Tahun 2015 s.d 2018
4. UIN SAIZU Purwokerto : Tahun 2018 s.d sekarang

### Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Minhajut Tholabah : Tahun 2012 s.d 2018
2. Ponpes Darul Abror Purwokerto : Tahun 2018 s.d 2019

### Pengalaman organisasi

1. Anggota HMJ PMT : Tahun 2018 s.d 2019
2. HMJ PMI : Tahun 2019 s.d 2020
3. Ketua Senat F. Dakwah : Tahun 2020 s.d 2021
4. Ketua Senat UIN SAIZU : Tahun 2021 s.d 2022
5. PMII Rayon Dakwah
  - a. Koordinator Kaderisasi : Tahun 2019 s.d 2020
  - b. Wakil Ketua I : Tahun 2020 s.d 2021
6. PMII Komisariat Walisongo : Tahun 2021 s.d 2022
7. Fosispora Purbalingga : Tahun 2019 s.d 2020

## Pengalaman Organisasi Non Formal

1. Mapaba Rayon Dakwah : Tahun 2018
2. PKD Komisariat Kebumen : Tahun 2019
3. PKL PC PMII Purwokerto : Tahun 2021
4. Sekolah Kader : Tahun 2020

Email : [ulilarcham51@gmail.com](mailto:ulilarcham51@gmail.com)

Motto Hidup : Semakin sulit suatu perjuangan, maka semakin indah jika mencapai kemenangan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Ulil Archam

